MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL

(Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Laila Fitria Anggraini

NIM. 1617102069

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Laila Fitria Anggraini
NIM	: 1617102069
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Penyiaran Islam
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Saya yang menyatakan,

Laila Fitria Anggraini
NIM. 1617102069

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL
(ANALISIS WACANA MODEL VAN DIJK
PADA CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB)

yang disusun oleh Saudara: **Laila Fitria Anggraini,** NIM. **1617102069,** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Januari 2021,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Imam Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,
Tanggal, 1 Februari 2021
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwoketo
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Laila Fitria Anggraini, NIM. 1617102069 yang berjudul:

MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL (ANALISIS WACANA MODEL VAN DIJK PADA *CHANNEL YOUTUBE* NAJWA SHIHAB)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198705252018011001

MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL
(Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)

Laila Fitria Anggraini
1617102069

ABSTRAK

Moderasi beragama adalah suatu aktivitas yang tidak menyimpang dari ketetapan atau aturan yang telah disepakati sebelumnya. Kata ini biasa dihadapkan dengan *ekstremisme* dan *radikalisme* yang berarti bisa diartikan bahwa moderasi merupakan bentuk sikap seseorang yang memiliki nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang serta toleransi terhadap orang lain. Sikap ini lantang disuarakan oleh Kementrian Agama dan para tokoh ulama seperti M. Quraish Shihab. Mengingat Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman agama dan budaya, maka perlu adanya pandangan moderasi beragama untuk mencegah adanya intoleransi perbedaan tersebut. Beragama di Indonesia menjadi objek ilmu yang banyak dikaji di lingkungan atau instansi formal maupun non formal sehingga wacana ini menjadi opini publik yang disorot oleh masyarakat. Media sosial sebagai saluran atau mediator yang efektif untuk seseorang dalam mewacanakan moderasi beragama yang ditunjukkan dalam bentuk tulisan maupun *audio visual.* Penelitian ini meneliti tentang wacana moderasi beragama di Media Sosial *Youtube*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis wacana tentang moderasi beragama di media sosial *Youtube* pada *channel Youtube* Najwa Shihab program acara Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan metode dokumentasi untuk melengkapi data- data tentang objek penelitian. Objek dari penelitian adalah konstruksi wacana moderasi beragama yang muncul dalam program Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 pada *channel Youtube* Najwa Shihab yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model Van Dijk yang mana meneliti teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 tentang wacana moderasi beragama, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: M. Quraish Shihab dan juga Najwa Shihab terlihat secara lantang menyuarakan sikap moderasi beragama dengan memberikan pemahaman yang jelas serta penggunaan bahasa yang *universal* sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat Indonesia. Wacana moderasi beragama ini tentu berpengaruh besar terhadap sikap masyarakat, mengingat M. Quraish Shihab merupakan seorang ilmuwan dan tokoh ulama besar yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pemahaman tersebut.

Kata kunci : Analisis Wacana, Moderasi Beragama, Shihab & Shihab Edis Ramadhan.

IAIN PURWOKERTO

RELIGIOUS MODERATION IN SOCIAL MEDIA
(Discourse Analysis of Van Dijk's Model on the Najwa Shihab Youtube Channel)

Laila Fitria Anggraini
1617102069

ABSTRAC

Religious moderation is an activity that does not deviate from previously agreed upon provisions or rules. This word is usually confronted with extremism and radicalism, which means that moderation is a form of attitude for someone who has the values of honesty, justice, compassion and tolerance towards others. This attitude was loudly voiced by the Ministry of Religion and religious leaders such as M. Quraish Shihab. Considering that Indonesia is a country that has religious and cultural diversity, it is necessary to have a view of religious moderation to prevent intolerance of these differences. Religion in Indonesia is the object of science that is widely studied in formal and non-formal environments or institutions so that this discourse becomes public opinion that is highlighted by the public. Social media as an effective channel or mediator for someone in discouraging religious moderation, which is shown in both written and audio- visual form. This research examines the discourse of religious moderation on Youtube Social Media.

This research was conducted to analyze discourses on religious moderation on YouTube social media on the Najwa Shihab Youtube channel, the Shihab & Shihab Ramadhan Edition 2020 program. This study used non-participant observation methods and documentation methods to complement the data about the object of research. The object of the research is the construction of religious moderation discourse that appears in the Shihab & Shihab Ramadhan Edition 2020 program on the Najwa Shihab Youtube channel which is then analyzed using the Van Dijk model which examines text, social cognition and social context.

Based on the results of the research and discussion that the author conducted on the Shihab & Shihab program of the 2020 Ramadhan edition on the discourse of religious moderation, the researchers concluded the following: M. Quraish Shihab and also Najwa Shihab were seen loudly voicing attitudes of religious moderation by providing clear understanding and use of appropriate language. universal so that it is easy for the Indonesian people to understand. The discourse of religious moderation certainly has a big influence on people's attitudes, considering that M. Quraish Shihab is a scientist and a great scholar who has the power to convey this understanding.

Keywords : Discourse Analysis, Religious Moderation, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan.

MOTTO

يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: *"Allah menghendaki buat kamu kemudahan, dan tidak menghendaki untuk kamu kesulitan"*

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 185).

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini merupakan hasil kerja keras saya yang tidak bisa terealisasi tanpa perjuangan mereka yang senantiasa tulus mendoakan. Karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh syukur dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

Kedua Orang Tua

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada Mama dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Bapak bangga, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mama dan Bapakku yang selalu membuatku termotivasi atas kucuran keringat dan air mata yang selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik.

Keluargaku

Untuk Kakek, Nenek, dan Adik-adikku, terima kasih atas semua doa dan bantuannya selama ini, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama dalam satu atap, hanya karya ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi cucu yang membanggakan dan juga maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi penulis akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Sahabat-sahabatku

Buat semua sahabat almamaterku, keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng, keluarga KPI khususnya angkatan 2016, sahabat KPI B 2016, sahabat Agama 2 MAN Purwokerto 2, sahabat kecilku di kampung halaman, dan buat semua yang pernah mengenalku, terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, ejekkan, gratisan, dan semangat yang kalian berikan selama saya kuliah hingga saat ini, saya tidak akan melupakan yang telah kalian berikan selama ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi saya yang berjudul **Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umatnya. Semoga kita tergolong umat beliau yang mendapat syafaat di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, selain itu meningkatkan daya pikir dan kreativitas peneliti.

Atas berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Musta'in, S. Ag, M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Uus Uswatusholihah, M. A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dedy Riyadi Saputro, S.I.Kom., Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau menjadi pemicu

IAIN PURWOKERTO

semangat dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis, sehingga dengan dukungan dan motivasi yang tulus, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Muridan, M. Ag., selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan dalam proses awal perkuliahan hingga penyusunan proposal skripsi yang pada akhirnya dapat diterima sebagai bahan penelitian.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
10. Orang tua dan adik-adikku, yang telah membantu secara moril dan materil, mendorong semangat penulis dalam membuat skripsi serta motivasi dan doa yang terus-menerus demi kelancaran skripsi.
11. Teman-teman KPI B angkatan 2016 terimakasih atas kebersamaan, motivasi, pelajaran dan kerjasamanya selama ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng, khususnya beliau Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz dan keluarga, dan teman-teman yang Insya Allah selalu mendoakanku, terima kasih telah menjadi tempat yang nyaman untuk penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

IAIN PURWOKERTO

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Penulis,

Laila Fitria Anggraini
NIM. 1617102069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaan Penelitian 10

F. Tinjauan Pustaka 10

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Teori Moderasi Beragama 15

B. Media Sosial 32

C. Youtube 35

D. Moderasi Beragama dalam Media Sosial 38

E. Analisis Wacana 40

IAIN PURWOKERTO

F. Analisi Wacana Van Dijk 44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Teks Media dan Pendekatan Kritis 57

B. Sumber Data 58

C. Subjek dan Objek Penelitian 58

D. Teknik Pengumpulan Data 58

E. Teknik Analisis Data 59

BAB IV : ANALISIS WACANA VAN DIJK TENTANG WACANA MODERASI BERAGAMA

A. Gambaran Umum 65

B. Analisis Wacana Model Van Dijk 73

C. Analisis Wacana Moderasi Beragama 110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran 116

C. Penutup 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Teks Van Dijk, 45.

Tabel 2. 2 Contoh Koherensi, 49.

Tabel 2. 3 Contoh Kalimat Aktif dan Pasif, 50.

Tabel 2. 4 Skema/Model Van Dijk, 53.

Tabel 3. 1 Elemen Wacana Van Dijk, 60.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Analisis Van Dijk, 44.

Gambar 4. 1 *Channel Website* Narasi TV, 66.

Gambar 4. 2 Mata Kita (Komunitas Narasi), 67.

Gambar 4. 3 Logo Narasi TV, 67.

Gambar 4. 4 Beranda Channel Youtube Najwa Shihab, 68.

Gambar 4. 5 Channel Shihab & Shihab, 68.

Gambar 4. 6 Menyambut Ramadhan: Ramadhan Saat Corona, 75.

Gambar 4. 7 Shalat Tarawih: Bagaimana Nabi melaksanakan tarawih, 79.

Gambar 4. 8 Lapar Mata Ketika Hendak Berbuka, 83.

Gambar 4. 9 Mengapa Perintah Sholat Dan Puasa Tidak Ada Dalam Sepuluh Wasiat Allah?, 86.

Gambar 4. 10 Fanatisme: Jangan Berlebihan dalam Hal Apapun, Termasuk Beragama, 90.

Gambar 4. 11 Jalan Menuju Surga, 94.

Gambar 4. 12 Doa Berlindung dari Kejahatan dan Keburukan, 98.

Gambar 4. 13 Cinta Tanah Air itu Naluri, Bagaimana Mengasahnya?, 102.

Gambar 4. 14 Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona, 106.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kumpulan Teks Percakapan Program Shihab & Shihab

Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural.[1] Dan keberagaman inilah yang menjadikan Indonesia memiliki semboyan Negara yakni *"Bhineka Tunggal Ika"* yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Untuk menjaga kesatuan bangsa, perlu adanya sikap moderasi dalam beragama agar tidak ada perbuatan menyimpang yang bisa memecahkan bangsa.

Terlebih Indonesia termasuk negara yang tengah melakukan modernisasi. Dimana ini merupakan suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.[2] Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses perubahan ini berlangsung cepat, timbulnya modernisasi dapat diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, jadi secara sadar atau tidak pasti ini akan merubah fenomena sosial budaya dalam lingkungan masyarakat.[3] Hal ini tentu banyak menimbulkan dampak positif dan juga negatif.

IAIN PURWOKERTO

Untuk menyikapi perubahan-perubahan serta permasalahan tersebut perlu adanya pemahaman kepada masyarakat tentang sikap moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianut, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama.[4] Kebanyakan orang mengartikan moderasi sebagai suatu aktivitas yang tidak menyimpang dari ketetapan atau aturan yang telah disepakati

[1] Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Religious Moderation In Indonesia's Diversity)", *Jurnal Diklat Keagamaan 13,* No. 2 (2019), hal- 47.

[2] Ellya Rosana, "Modernisasi dan Perubahan Sosial", *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 7,* No. 1 (2011), hal-33.

[3] Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat", *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU 8,* No. 2 (2019), hal-191.

[4] Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 13,* No. 1 (2020), hal-43.

sebelumnya. Kata ini biasa dihadapkan dengan *ekstremisme* dan *radikalisme* yang berarti bisa diartikan bahwa moderasi merupakan bentuk sikap seseorang yang memiliki nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang serta toleransi terhadap orang lain.[5]

Kata moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua makna yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Kata ini cenderung kearah dimensi atau jalan tengah, dengan menghindarkan perilaku kekerasan dan juga *ekstremisme.* Sedangkan "moderator" adalah (1) *orang yang bertindah sebagai penengah* (2) *pemimpin sidang yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau diskusi masalah.* Penjelasan di atas sejalan dengan *wasathiyyah* walaupun maknanya lebih luas.

Moderasi diartikan sebagai *wasathiyyah* dalam ajaran Islam, berasal dari kata *wasath* yang berarti tengah. Ini berbagai bentuknya terdapat pada lima tempat dalam Al-Qur'an, yakni dalam Q.S Al Baqarah (2) ayat 143, Q.S Al Baqarah (2) ayat 238, Q.S Al Maidah (5) ayat 89, Q.S Al Qalam (68) ayat 28, dan Q.S Al 'Adiyat (100) ayat 4-5. Kelima ayat tersebut semua memiliki makna "berada di antara dua ujung".

Dalam konteks uraian tentang moderasi beragama, para pakar sering merujuk pada Q.S Al Baqarah (2) ayat 143 yaitu : [6]

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِى كُنتَ عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ

لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata)

[5] M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-1.

[6] M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama,* (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-5.

IAIN PURWOKERTO

siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."

Pada kalimat وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا dijadikan sebagai uraian tentang

moderasi beragama dalam pandangan Islam hal ini disebut dengan *wasathiyyah.* Pada ayat di atas istilah *wasath* diartikan sebagai "pertengahan" yang memiliki makna "bagian dari dua ujung". Ibnu Jarir Ath-Thabari (Mahaguru para penafsir) berpendapat bahwa kata *wasath* pada ayat di atas memiliki arti adil, maka dari itu manusia yang baik adalah mereka yang berperilaku adil.[7]

Menurut Kementerian Agama moderasi memiliki dua prinsip, yakni adil dan berimbang. Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap berimbang berarti selalu berada ditengah di antara dua kutub. Keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Ini dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan tidak liberal.[8] Dalam hal ibadah, misalnya, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk menjalankan ajaran-Nya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.

Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia "atas nama Tuhan", padahal menjaga

IAIN PURWOKERTO

[7] M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama,* (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-7.

[8] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama,* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-20.

kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama.[9] Maka dari itu sikap moderasi beragama akan menjadi hal yang sangat penting untuk disuarakan demi menjaga keutuhan negara Indonesia. Suasana maraknya perilaku intoleran dan radikalisme pada bangsa ini menjadikan perlu adanya pandangan tentang moderasi beragama demi keselamatan umat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Diklat Kemenag Tahun 2016, yaitu tentang Wacana Ekstrimisme Keagamaan dalam Media Sosial, apM.la dilihat dari pemetaan isu yang terkait dengan kata kunci dalam suatu pemberitaan yang diobservasi, dapat diidentifikasikan bahwa pesan yang disampaikan oleh media tersebut tergantung pada ideologi yang dibangun didalamnya. Maka dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam mengkonstruksi wacana serta membentuk opini publik juga sikap masyarakat dalam beragama.[10] Moderasi beragama menjadi permasalahan yang dikaji di lingkungan instansi formal maupun non formal, termasuk oleh para ulama dan da'i yang menjadikan moderasi beragama sebagai isu yang membentuk opini publik. Melalui media sosial dapat dijadikan saluran atau mediator publikasi yang efektif dalam memerangi wacana moderasi Islam yang ditunjukkan dalam pesan-pesan dakwah.

Peran media sosial sangat penting dalam mengkonstruksi wacana. Jika media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.[11] Maka media sosial adalah media *online* yang dimana pun penggunanya dapat berkomunikasi, mencari informasi, menambah teman baru dengan keberagaman fitur yang dimilikinya.[12] Dengan kata lain, Media sosial juga merupakan sebuah media online yang digunakan sebagai alat komunikasi virtual dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dalam dunia maya. Hal ini sangat mendukung interaksi

IAIN PURWOKERTO

[9] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama,* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-9.

[10] Eko Agung Ady Suprapto, *"Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)",* Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal 2

[11] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal-149.

[12] Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi,* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hal-35.

sosial juga jejaring sosial karena memiliki kekuatan sosial yang bisa mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan dan gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan di dalamnya. Oleh karena itu wacana yang dibuat oleh media sosial dapat dianggap realitas oleh masyarakat.

Wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.[13] Wacana kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan *(statement),* kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang
kala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan (Foucault 1972). Pada intinya wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang dapat diproduksi sesuai dengan keinginan pembuat teks. Karena pada sejarahnya wacana itu di produksi oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Analisis wacana menurut Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membagi ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Kedua, superstruktur merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Ketiga, struktur mikro merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.[14]

IAIN PURWOKERTO

Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan dan lain-lain. Wacana memiliki peran penting karena yang disampaikan dalam teks akan mempengaruhi sebagian khalayak. Untuk menghasilkan wacana yang berkembang yaitu moderasi beragama, isu tersebut sangat mengintervensi perihal intoleransi dan radikalisme, hal ini menjadi kekhawatiran para da'i dalam memperjuangkan Islam yang moderat.

[13] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hal-5.

[14] Eriyanto, *Analisis Wacana PengantarAnalisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hal-227.

Maka perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi masyarakat untuk melawan radikalisme, yakni melalui media sosial para da'i akan lebih mudah dalam mengedukasi para jamaah.[15]

Seperti dalam *Channel Youtube* Najwa Shihab Edisi Ramadhan 2020 yang membahas tentang berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat di masa pandemi Covid-19[16]. Konten Shihab & Shihab merupakan konten yang berisi pembahasan tentang ajaran-ajaran Islam, segala pengetahuan Islam serta permasalahan Islam yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilakukan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab, didalam konten tersebut tentu banyak wacana tentang moderasi beragama. Seperti yang kita tahu bahwa M. Quraish Shihab merupakan tokoh yang memiliki sikap moderat dalam beragama dan juga menjadikan moderasi beragama sebagai metode dalam menyampaikan dakwah. Hal ini dibuktikan melalui karya bukunya yang ditulis secara khusus tentang moderasi beragama *(wasathiyyah)*, dalam buku tersebut beliau menyampaikan bahwa, prinsip dasar dalam segala hal yaitu "Siapapun yang anda temui, dia adalah saudara seagama atau saudara anda sekemanusiaan".[17] Dari pernyataan beliau tentu sudah menggambarkan bahwa dirinya memiliki sikap moderasi dalam beragama dengan menghargai setiap perbedaan.

IAIN PURWOKERTO

[15] Eko Agung Ady Suprapto, *"Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online"*, Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal 3-4.

[16] Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. Beberapa jenisnya diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia dimulai dari batuk pilek yang serius. Covid-19 mulai muncul pada bulan Desember 2019 di Wuhan Tiongkok dan mulai menyebar lebih dari 200 negara didunia termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan beberapa Negara melakukan *lockdown* untuk mencegah penularan. Gejala yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah, namun terjadi secara perlahan. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernafas, ini sangat rentan bagi orang- orang lanjut usia (lansia), mempunyai tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit yang serius bahkan kematian. https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/ga-for-publc diakses pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 23.27 WIB.

[17] Dikutip pada dialog Shihab & Shihab dalam video *Youtube* Najwa Shihab yang berjudul Islam Whasathiyyah, Islam yang di Tengah https://www.*Youtube*.com/watch?v=fdPL9kuI0Zk diakses pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 04.17 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis wacana tentang moderasi beragama yang terdapat dalam *channel Youtube* Najwa Shihab dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk dari dimensi teks yang meliputi tiga tahapan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Konten Shihab & Shihab merupakan konten dakwah yang dilakukan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab untuk memudahkan dalam menyebarkan ajaran Islam. Didalamnya terdapat banyak wacana moderasi beragama yang diproduksi pada dialog dalam suatu video. Sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Pada kasus Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 *channel Youtube* Najwa Shihab menyajikan berbagai permasalahan yang dihadapi umat Islam di masa pandemi.

Disini peneliti akan melihat bagaimana Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab berdialog dalam memproduksi wacana moderasi beragama melalui metode penelitian pendekatan kognisi sosial merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk tentang model analisis Wacana. Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin meneliti fenomena tersebut sebagai bahan penelitian skripsi yang berjudul **"Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube* Najwa Shihab)".**

B. Penegasan Istilah

IAIN PURWOKERTO

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami skripsi ini, maka peneliti bermaksud untuk menegaskan beberapa istilah yang terkandung didalam judul skripsi seperti berikut ini :

1. Moderasi Beragama

   Moderasi Beragama merupakan suatu sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah diantara dua hal atau pihak (kubu) yang berhadapan atau berlawanan.[18] Sikap ini perlu diterapkan oleh manusia

[18] Masykuri Abdillah, "Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai: Persepsi Islam", *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), Hal- 35.

agar tidak ada pertumpahan darah baik antar agama maupun sesama muslim. Kata moderasi beragama kini sering digunakan oleh banyak kalangan, hal ini dikarenakan sudah banyak permasalahan agama yang sedang terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah gerakan *ekstremisme* atau *radikalisme,* dimana seseorang beragama dengan cara yang berlebihan atau menganggap dirinya yang paling benar. Biasanya dia akan menganggap bahwa amalan yang benar adalah amalan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan sahabat, ketika ada yang baru maka itu salah.[19] Sikap inilah yang menjadikan Islam itu keras dan ditakuti banyak orang. Maka dari itu, untuk menghadapi persoalan agama kita harus bersikap

moderat atau toleransi kepada semua orang, supaya hubungan itu menjadi akrab dan tidak saling singgung menyinggung.

2. Wacana

Wacana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu, didalamnya terdapat tiga sudut pandang mengenai bahasa. Yaitu bahasa sebagai jembatan manusia dalam berinteraksi, subjek sebagai faktor sentral serta hubungan sosial, dan bahasa juga sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu. Dari ketiga sudut pandang tersebut, wacana bisa menjelaskan dengan detail pesan apa yang terkandung di dalam teks atau dialog seseorang melalui bahasa serta dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa.[20]

IAIN PURWOKERTO

Analisis wacana ini dikenal dengan analisis Wacana menggunakan teori Teun A. Van Dijk yang memiliki tiga struktur dalam suatu teks yaitu struktur makro, super-struktur, dan struktur mikro. Hal ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis wacana yang mengandung tema Moderasi Beragama yang telah disampaikan di atas.

3. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020

[19] M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hal-36.

[20] Subur Ismail, "Analisis Wacana: Alternatif Menganalisis Wacana", *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Ditengah kesibukannya menjadi seorang presenter berita, Najwa Shihab tidak hanya membuat konten berita saja tetapi juga konten untuk menyebarkan dakwah Islam, yaitu melalui Shihab & Shihab. Yang mana menghadirkan sosok M. Quraish Shihab sebagai narasumber utama dan dirinya yang menjadi moderator. Didalam konten Shihab & Shihab selalu membahas tentang permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Salah satunya tentang sikap moderat dalam beragama yang disampaikan melalui media sosial edisi Ramadhan 2020. Dimana dunia sedang diuji dengan adanya pandemi virus Covid-19, segala aktifitas bulan Ramadhan tidak dilakukan seperti biasanya. Amalan ibadah banyak dilakukan secara mandiri di rumah, larangan untuk beribadah di masjid juga memunculkan kontroversi serta hujatan terhadap kebijakan pemerintah. Dari pandemi inilah Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 muncul dengan pembahasan ajaran Islam yang menyesuaikan dengan kondisi di masyarakat serta menyikapinya dengan tindakan yang moderat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada teks dialog dakwah tentang Moderasi Beragama dalam *channel Youtube* Najwa Shihab konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020, dengan menggunakan teori analisis Wacana Teun A. Van Dijk yang terdapat tiga dimensi, yakni dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi dimensi teks?*
2. *Bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi kognisi sosial?*
3. *Bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi konteks sosial?*

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi dimensi teks?

IAIN PURWOKERTO

2. Untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi kognisi sosial?
3. Untuk mengetahui bagaimana teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020 dilihat dari segi konteks sosial?

E. Manfaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis :

a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang moderasi beragama dalam media sosial. Khususnya pergerakan moderasi beragama yang terjadi pada *channel Youtube* Najwa Shihab.

b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pembaca khususnya bagi akademisi dan mahasiswa yang secara khusus mempelajari tentang analisis wacana dan moderasi beragama dalam media sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dari segi penokohan dan segi medianya ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan fokus masalah yang berbeda. Judul tersebut antara lain :

Pertama, buku yang berjudul *"Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media"* yang ditulis oleh Eriyanto untuk menjelaskan tentang langkah- langkah yang dilakukan dalam proses analisis wacana. Termasuk proses analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk yang sering disebut sebagai pendekatan kognisi sosial, karena menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup didasarkan pada analisis dan teks semata, namun juga aspek kognisi sosial serta konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah struktur teks yang mengambil dari analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kemudian kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuatan teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu yang melahirkan teks tertentu. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan

IAIN PURWOKERTO

lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk.[21]

Kedua, skripsi yang berjudul *"Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta".* Karya Siti Qoriatun Sholihah tahun 2011, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam skripsi ini Siti Qoriatun Sholihah menjelaskan tentang teks dialog yang mengandung pesan dakwah pada film Dalam Mihrab Cinta melalui pendekatan konteks sosial yaitu analisis wacana.[22]

Skripsi ini dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu dengan menggunakan metode penelitian analisis wacana. Perbedaannya, peneliti membahas tentang pesan moderasi beragama pada *channel Youtube* Najwa Shihab, sedangkan skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat pada film Dalam Mihrab Cinta karya HM.burrahman El Shirazy.

Ketiga, hasil jurnal yang berkaitan dengan analisis Wacana yaitu jurnal yang ditulis oleh Ni Nyoman Ayu Sucartini yang berjudul *Analisis Wacana "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro TV dari STMIK Stikom Bali Denpasar* yang dilakukan pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang analisis Wacana model Van Dijk dengan membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Ketiga struktur tersebut mampu menggambarkan analisis wacana yang terdapat pada program Mata Najwa episode "Semua karena Ahok", mulai tentang kebijakan Ahok selama 1,5 tahun memimpin, penilaian dari warga DKI Jakarta serta kritikan-kritikan selama menjabat. Semua wacana yang terdapat dalam video kemudian dianalisis melalui makna lokal dari suatu teks yang diamati dari

IAIN PURWOKERTO

[21] Eriyanto, *"Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media",* (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2001). Hal- 221.

[22] Siti Qoritun Sholihah, *"Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta",* (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam suatu teks dari segi semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris.[23]

Keempat, jurnal yang berjudul *"Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV",* yang ditulis oleh I Nyoman Payuyasa pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang analisis wacana model Van Dijk terhadap program acara Mata Najwa yang menganalisis terhadap tiga permasalahan, pertama analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, dengan metode observasi sebagai metode pengumpulan
data. Hasil penelitian ini adalah secara struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, wacana bisa digunakan sebagai sebuah sarana untuk pembentukan opini penutur melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang tepat.[24]

Kelima, skipsi yang berjudul *"Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)"*, karya Eko Agung Adi Suprapto, tahun 2020, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam skripsinya Eko Agung Adi Suprapto membahas tentang bagaimana wacana moderasi beragama dalam media Kompas.Com dan Republika Online.[25]

IAIN PURWOKERTO

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah mengkaji tentang moderasi beragama yang terjadi dalam media sosial/online serta menggunakan analisis wacana Van Dijk. Perbedaannya, skripsi ini mengkaji tentang suatu gambaran bagaimana media massa memproduksi berita bukan dari segi kuantitas berita saja, melainkan juga ekspresi melalui teks-teks berita tentang moderasi beragama pada media Kompas.Com dan Republika Online. Sedangkan

[23] Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Analisis Wacana "Semua karena Ahok" Program Mata Najwa Metro TV", *Jurnal Aksara 29*, No. 2 (2017).

[24] I Nyoman Payuyasa, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV", *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian 5,* (2017).

[25] Eko Agung Ady Suprapto, *"Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online)",* (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

peneliti menjelaskan bagaimana wacana teks dialog tentang moderasi beragama yang terjadi pada *channel Youtube* Najwa Shihab Edisi Ramadhan 2020.

Keenam, pembahasan yang berhubungan dengan moderasi Islam adalah tulisan yang berjudul *"Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia",* karya yang ditulis oleh Agus Akhmadi dalam *Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, No. 2, Pebruari-Maret 2019.* Artikel ini berisi tentang keberagaman budaya bangsa Indonesia yang dapat mewujudkan keharmonisan hidup bangsa melalui perilaku moderasi beragama serta peran penyuluh agama di Indonesia.
Konflik keagamaan yang kerap terjadi disebabkan karena adanya sikap keberagaman yang ekslusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar keompok agama. Maka dari itu moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indoonesia untuk meminimalisir konflik yang terjadi di masyarakat.[26]

Ketujuh, karya tulis ilmiah lain tentang moderasi beragama yaitu *"Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an"* yang ditulis oleh Khalil Nurul Islam dalam *Jurnal Media Komunikasi dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, Juni 2020 (38-59).*[27] Tulisan tersebut berisikan tentang bagaimana konsep moderasi beragama dan pluralitas agama serta revolusi mental perspektif al-Qur'an. Moderasi beragama erat kaitannya dengan sikap pluralitas agama. Pemahaman-

IAIN PURWOKERTO

pemahaman akan konsep moderasi beragama dan pluralitas agama harus dipahami secara mendalam yang kemudian diwujudkan melalui gerakan-gerakan revolusi mental sehingga dapat melahirkan tindakan-tindakan saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan di tengah keberagaman.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini akan memiliki persamaan dan juga perbedaan sehingga peneliti tidak melakukan penelitian

[26] Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonsia", *Jurnal Diklat Keagamaan 13,* No. 2 (2019).

[27] Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 13,* No. 1 (Juni 2020), hal-38-59.

yang sama. Dari sekian banyak tinjauan tidak ada yang membahas tentang analisis Wacana moderasi beragama pada *Channel Youtube* Najwa Shihab melalui konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan yang menunjukkan susunan per bab agar terlihat rangkaian skripsi yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bagian pertama, membahas tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Penegasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Kedua, pada bab ini penulis memulai dengan mengupas kerangka teori yang berisi tentang moderasi beragama, media sosial, *Youtube,* moderasi beragama dalam media sosial, analisis wacana, analisis wacana Van Dijk.

Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian ini berisi analisis terhadap teks dialog dalam konten video, meliputi : jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat, berisi tentang Analisis Wacana tentang moderasi beragama dalam media sosial *Youtube* pada *channel* Najwa Shihab, meliputi: gambaran umum (profil data *channel Youtube* Najwa Shihab, program Shihab & Shihab), analisis teks, kognisi sosial, konteks sosial, dan analisis wacana moderasi beragama

Kelima, penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Moderasi Beragama

Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, suku, agama dan budaya yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat Indonesia, maka dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga, termasuk dalam beragama.[28] Meskipun terdapat satu bahasa persatuan dan juga pedoman Bineka Tunggal Ika, tidak bisa dipungkiri bahwa gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu kerap terjadi.

Dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersampaikan. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Ideologi negara yakni Pancasila, sangat menekan terciptanya kerukunan antarumat beragama. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang kerap terjadi, namun selalu berhasil keluar dari konflik dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.[29]

IAIN PURWOKERTO

Namun demikian, kita harus tetap waspada. Salah satu faktor ancaman terbesar yang dapat memecah belah sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Konfkli ini dapat menimpa berbagai kelompok atau mazhab dalam satu agama yang sama, atau

[28] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal 2-3.

[29] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-5.

terjadi pada beragam kelompok dalam agama-agama yang berbeda.30 Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, maka perlu adanya visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan. Yaitu dengan mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.31

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.[32] Moderasi beragama berarti orang yang mengurangi perilaku kekerasan dan juga *radikalisme/ekstremisme* dalam beragama yaitu dengan mengutamakan toleransi serta kebersamaan. Di dalam Islam moderasi beragama disebut dengan *wasathiyyah* walaupun kata ini lebih luas maknanya.

Dalam kamus bahasa Arab, kata *wasathiyyah* (وسطية) terambil dari kata *wasatha* (وسط) yang mempunyai banyak arti. Dalam *al-Mu'jam al-Wasith* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Arab Mesir antara lain:

وسط الشيء: ما بين طرفيه وهو منه والمعتدل من كل شيء. ويقال شيء وسط:
والذي وما يكتنفه أطرافه ولو من غير تساو والعدل والخير (يوصف به المفرد وغيره) وفي
التنزيل العزيز (وكذلك جعلناكم أمة وسطا) عدولا أو خيارا وهو من وسط قومه من خيارهم
ومجلس الشيء وبينته

Wasath sesuatu adalah apa yang terdapat di antara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya… juga berarti pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan: syai'un wasath maka itu berarti sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata ini juga berarti 'apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama'. Kata wasath juga berarti adil dan baik. (ini disifati tunggal atau bukan tunggal). Dalam Al-Qur'an, "dan demikian kami jadikan kamu kaum ummatan wasathan," dalam arti penyandang keadilan atau orang-orang baik. Kalau Anda berkata: 'Dia dari wasath kaumnya', maka itu berarti dia

[30] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama,* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-6.

[31] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama,* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-7.

[32] Pengertian Moderasi pada https://kbbi.web.id/moderasi diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 11.40 WIB.

IAIN PURWOKERTO

termasuk yang terbaik dari kaumnya. Kata ini juga bermakna lingkaran sesuatu atau lingkarannya.33

Beberapa gambaran tentang *Wasathiyyah* dalam sekian aspek:[34]

1. Aspek Akidah Ketuhanan

   Aspek terpenting dalam ajaran Islam adalah aspek akidah. Tanpa akidah yang benar, keIslaman tidak mewujud. Akidah Islamiyah mewujud dalam diri manusia sesuai dengan fitrahnya. Dalam fitrah manusia tertampung berbagai emosi seperti rasa takut, harap, cemas, cinta, kesetiaan, pengagungan, penyucian, dan bermacam lainnya.

   Puncak akidah Islamiyah adalah kesadaran dan pengakuan tentang wujud Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kepercayaan ini, Islam berada di tengah antara mereka yang mengingkari wujud Tuhan dan mereka yang memercayai banyak Tuhan.

   Ajaran agama yang bebas dari sesuatu yang tidak diketahui tidaklah wajar dinamai agama, karena agama menuntut kepercayaan. Agama diperuntukkan buat manusia, sedangkan manusia memiliki kecenderungan antara lain kehausan menembus tAbir yang tertutup. Pada saat yang sama, agama yang penuh dengan hal-hal yang tertutup lebih-lebih yang bertentangan dengan akal, bukanlah agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Islam datang dengan akidah yang moderat, sehingga ada bahkan banyak sekali ajarannya yang terjangkau nalar tapi ada juga yang tidak terjangkau.

   Serombongan sahabat Nabi datang kepada Rasul saw. mengadu dan bertanya, "Kami mendapatkan sesuatu dalam diri kami yang berat untuk kami ucapkan." Nabi saw. balik bertanya, "Apakah kalian telah merasakan/mendapatkannya?" Mereka

IAIN PURWOKERTO

[33] Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama,* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hal-2.

[34] Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama,* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hal-45

menjawab, “Ya, kami merasakannya,” Nabi saw. bersabda, “Itulah iman yang jelas” (HR. Muslim).

Jawaban Nabi bahwa *itulah iman yang jelas* mengandung arti bahwa keengganan mereka mengungkap unek-unek mereka itu adalah bukti keimanan mereka yang jelas. Demikian pendapat sementara ulama. Atau, dapat juga dikatakan bahwa jawaban Nabi saw. itu mengandung arti: itulah hakikat iman dalam tahapnya yang pertama. Tanda tanya-tanda tanya semacam ini (yang dapat juga dinamai syak) banyak lahir dari mereka yang berpikir. Bila dihadapi dengan jernih, tanda tanya semacam itu pada akhirnya akan melahirkan keyakinan yang mantap melebihi keyakinan mereka yang tidak mengalaminya. Itulah syak yang mengantar pada kemantapan iman. Demikian sedikit dari gambaran moderasi Islam di bidang kepercayaan tentang wujud dan keesaan Allah.

2. Aspek Hubungan Kuasa Allah dengan Aktivitas/Nasib Manusia

Dalam pandangan akidah Islam, Allah Maha Kuasa. Apa yang dikehendaki-Nya dapat terjadi dengan mudah sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam bahasan teolog muslim, secara umum ditemukan tiga pemikiran tentang hubungan kuasa Allah dengan aktivitas manusia. Yang pertama, paham fatalisme yang menyatakan bahwa Tuhan telah menetukan segala sesuatu menyangkut manusia dan aktivitasnya. Paham kedua, adalah paham *free will* yang tokoh-tokohnya meyakini bahwa manusia bebas menentukan aktivitasnya yang atas dasarnya dia wajar dituntut dan bertanggung jawab. Pendapat ketiga, adalah pertengahan antara kedua pendapat di atas *(wasathiyyah)*, yakni mengakui kemahakuasaan Allah dan keberlakuan kehendak- kehendak-Nya dan itulah yang dinamai *takdir*.

IAIN PURWOKERTO

3. Aspek Syariat (Moderasi dalam Beribadah)

Syariat adalah ketentuan Ilahi yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya dalam konteks kegiatan manusia. Kegiatan dimaksud dapat berbentuk ibadah murni maupun non-ibadah murni. Pada

prinsipnya, dalam konteks apa pun, Allah tidak menjadikan sedikit kesulitan pun bagi manusia.

وَاللَّهُ يُرِيدُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Allah menghendaki buat kamu kemudahan, dan tidak menghendaki untuk kamu kesulitan (QS. Al-Baqarah [2]: 185).

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama sedikit pun kesempitan (QS. Al-Haj [22]: 78).

Ketentuan Ilahi ini menghasilkan kemudahan dan moderasi sekaligus melahirkan larangan menambah-nambah ibadah murni dan memberatkan diri dengan memilih yang berat dan sulit jika ada pilihan yang memudahkan. "Nabi saw. tidak dihadapkan dengan dua pilihan kecuali memilih yang mudah selama itu bukan dosa," demikian Sayyidah Aisyah r.a. (HR. Muslim). Di sisi lain, semua ketetapan agama diperintahkan untuk dilaksanakan sesuai dengan kemampuan.

Seperti halnya shalat, Allah memerintahkan untuk menyempurnakan sesuai rukun, syarat, dan sunnah-sunnahnya, serta berusaha khusyuk ketika melaksanakannya, tetapi juga ditekankan agar melaksanakannya sesuai kemampuan. Nabi saw. bersabda dalam konteks moderasi beribadah:

IAIN PURWOKERTO

إِنَّ لِبَدَنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

Badanmu mempunyai hak atas dirimu (HR. Bukhari dan Muslim).

Artinya, jangan sampai ibadah yang dilakukan mengakibatkan terganggunya kesehatan.

4. Aspek Hukum

Wasathiyyah yang diajarkan Islam di bidang hukum ditemukan antara lain dengan adanya apa yang dinamai *Maqashid Asy-Syari'ah,* yakni tujuan tuntutan-tuntutan agama yang mestinya selalu diperhatikan dalam konteks memahami agama Islam serta menetapkan hukum-hukumnya.

Ada ketetapan-ketetapan hukum yang bersifat pasti lagi tidak berubah, tetapi dalam penerapannya dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sekaligus dengan mempertimbangkan kondisi sosial ketika terjadinya demikian juga keadaan pelaku. Hukum potong tangan bagi pencuri, misalnya, tidak serta merta dijatuhkan terhadap semua yang mencuri. Tetapi harus terlebih dahulu dilihat antara lain nilai barang yang dicurinya, selanjutnya apakah barang itu diletakkan di tempat yang wajar, dan adakah walau sedikit kepemilikan si pencuri atas barang curiannya, kemudian apakah itu terjadi pada masa normal, sebab, kalau keadaan krisis atau paceklik atau pekerja yang mencuri tidak mendapat haknya yang layak, maka hukuman potong tidak otomatis dijatuhkan atasnya.

Demikian Islam, di samping menegakkan keseimbangan antara kaidah dan syariahnya, juga keseimbangan antara prinsip-prinsip dasar syariah yang bersifat pasti dan ketentuan umum terkait penerapan rinciannya. Ketentuan dimaksud antara lain:

المشقة تجلب التيسير

Kesulitan melahirkan kemudahan.

Ini antara lain terlihat pada ketetapan hukum yang berkaitan dengan *safar*/bepergian atau sakit, terpaksa, lupa, tidak tahu, atau lelah tersebarnya sesuatu yang amat sulit dihindari. Demikian juga ketentuan-ketentuan lainnya seperti:

الضرورات تبيح المحظورات

Keadaan darurat dapat mengakibatkan dibolehkannya yang haram/terlarang.

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Menolak keburukan lebih utama dari pada mendatangkan kebaikan.

إذا تعارضت مفسدتان روعي أعظمهما ضررا بارتكاب أخفهما

IAIN PURWOKERTO

Jika ada dua hal buruk yang dihadapi dan harus memilih salah satunya maka yang hendaknya dipilih adalah yang paling ringan keburukannya di antara keduanya.

Memang manusia tidak selalu menghadapi dua hal yang bertolak belakang, baik dan buruk, tetapi tidak jarang juga terjadi keharusan memilih salah satu di antara dua yang buruk, dan ketika itulah kaidah-kaidah rincian dan semacamnya dapat digunakan guna melahirkan pandangan *wasathiyyah.*

5. Aspek Kehidupan Bermasyarakat

Al-Qur'an menghendaki agar individu-individu yang hidup dalam satu masyarakat hendaknya hidup dalam satu ikatan umat yang didasari oleh akidah dan syariatnya. Umat yang dikehendakinya adalah yang kebutuhan kemanusiaannya secara pribadi dan kebutuhan sosialnya diakui dan tidak dipertentangkan.

Sikap dan pandangan Islam sebagaimana tercermin di atas berbeda dengan pandangan sementara masyarakat. Dunia Barat sering kali "menempatkan individu di atas masyarakat" sehingga tidak jarang mereka mengorbankan kepentingan masyarakat umum demi kepentingan individu atau "menyalahkan situasi dan kondisi masyarakat" demi menyelamatkan manusia dari jatuhnya sanksi. Ada juga masyarakat yang bersikap sebaliknya, mementingkan masyarakat atas individu, sebagaimana halnya masyarakat komunis. Islam memerharikan keduanya tanpa mengorbankan salah satunya. Ada hak masyarakat yang harus dipelihara, ada juga hak individu yang harus diperhatikan.

IAIN PURWOKERTO

Meletakkan keseimbangan antara hak perorangan dan hak-hak masyarakat merupakan prinsip dasar dalam membina umat. Masing-masing memiliki hak yang harus dihormati. Hak yang dimiliki masing-masing itu diimbangi oleh kewajiban yang harus mereka tunaikan. Masyarakat harus dibina agar kepentingan keduanya dapat berjalan seiring. Memang kalau terpaksa dan tidak ditemukan titik temu maka kepentingan orang banyak harus

didahulukan atas kepentingan yang sedikit, apalagi kepentingan perorangan.

6. Aspek Politik dan Pengolahan Negara

Dalam pandangan penganut *wasathiyyah,* persoalan politik dalam Islam lebih-lebih dalam rinciannya diserahkan kepada pemikiran pakar-pakar guna menyesuaikan rincian itu dengan perkembangan masyarakat dan kemaslahatannya sambil memperhatikan dasar-dasar pokok ajaran Islam *(ushuluddin).*

Persoalan politik perlu digarisbawahi bahwa kaum muslimin sebagai umat terbaik dilukiskan oleh Al-Qur'an dengan dua ciri pokok yang keduanya harus tercermin dalam kegiatan kemasyarakatan mereka, termasuk dalam bidang politik. *Pertama, amar makruf/memerintahkan kepada yang makruf dan nahy munkar/mencegah yang mungkar* (QS. Ali 'Imran [3]: 110). *Kedua, persoalan mereka (diselesaikan) dengan musyawarah antar mereka* QS. Asy-Syura [42]: 38).

Nabi saw. dan juga para sahabat selalu menyelesaikan permasalahannya melalui jalan musyawarah. Musyawarah bukan saja dianjurkan dalam urusan kenegaraan politik, melainkan juga dalam kehidupan rumah tangga, bahkan dalam soal-soal pribadi seseorang dianjurkan untuk bermusyawarah kepada orang terpercaya. Karena itu, keberadaan dan keberagaman aneka kelompok politik dapat dibenarkan asal itu tidak mengakibatkan perpecahan umat.

IAIN PURWOKERTO

Jika persoalan negara dalam pandangan *wasathiyyah* tidaklah atas dasar rincian yang pasti dari tuntutan agama yang tidak boleh berubah. Karena persoalan pemerintahan dan negara termasuk dalam wilayah ijtihad atau apa yang diperkenalkan oleh pakar-pakar hukum dengan istilah *As-Siyasah Asy-Syar'iyyah.* Sebagai konsekuensi dari ijtihad itu maka tentu hasilnya berbeda- beda, karena politik selalu dikaitkan dengan kemaslahatan yang bersifat dapat berubah akibat perubahan waktu, tempat, dan situasi.

Pada akhirnya kita dapat berkata bahwa rincian persoalan politik yang berkaitan dengan sistem dan bentuk negara, ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan masyarakat dan negara dalam konteks pemilihan pejabat atau pemakzulannya dan lain-lain semuanya masuk dalam wilayah ijtihad dan pemikiran para ahli di bidang ini. Tentu saja harus dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah, serta kaidah-kaidah umum yang pasti lahir dari kedua sumber ajaran Islam itu.

7. Aspek Ekonomi

Manusia memiliki naluri mencintai beragam harta benda. Melalui naluri itu dapat bangkit untuk membangun dunia dalam kedudukannya sebagai khalifah di bumi. Sehingga harta dan pengembangannya adalah sesuatu yang diizinkan Allah bahkan ia menjadi sesuatu yang terpuji dan karena itu pula harta dinamai Allah *khayr/*baik sehingga perolehan dan pemanfaatannya harus dengan baik. Terlihat *wasathiyyah* pandangan Islam tentang harta: ia baik dan hendaknya dimiliki, tetapi jangan sampai larut dalam kecintaan kepadanya sehingga pandangan terpaku di sini dan sekarang! Pandang jauhlah ke masa depan yang jauh!.

Maka *wasathiyyah* Islam dalam persoalan ekonomi dan kepemilikan harta benda adalah *istikhlaf* yang mewujudkan keseimbangan antara kepemilikan mutlak yang disertai dengan kebebasan mengelola dan penghapusan kepemilikan pribadi dan hak pengelolaan yang amat terbatas. *Wasathiyyah* mengaturnya demikian karena pemilik hakiki dari harta benda adalah Allah maka Dia pula yang berwenang mengatur tata cara perolehan dan peruntukkannya, tetapi itu hanya secara umum karena manusia dianugerahi juga oleh Allah kadar hak kepemilikan dan wewenang pengelolaan sesuai dengan tuntutan-Nya.

Dalam kapasitas tersebut, manusia bebas untuk mengembangkan harta yang berada dalam wewenangnya sekaligus menikmatinya. Tetapi, dalam kedudukannya sebagai *mustakhlaf*

IAIN PURWOKERTO

(yang ditugasi oleh Allah), manusia dituntut untuk melakukan keseimbangan pribadinya dan kepentingan masyarakat yang kesemuanya adalah hamba-hamba Allah. Demikian antara lain terlihat *wasathiyyah* Islam dalam bidang ekonomi.

8. Aspek Hubungan Sosial

Dalam pandangan Islam, semua manusia bersaudara kendati berbeda suku atau agama. Kendati kaum ‘Ad, Tsamud, dan Madyan membangkang kepada rasul-rasul mereka, tetap saja Al- Qur’an menamai para rasul yang diutus kepada mereka itu sebagai saudara-saudara mereka, yakni *saudara sekemanusiaan* (baca QS. Al-A’raf [7]: 65, 73, 85, dan lainnya). Karena itu, sungguh tepat rumus yang dikemukakan Sayidina Ali r.a.: *“Siapa yang Anda temui maka dia adalah saudara Anda seagama atau saudara Anda sekemanusiaan.”*

Jika dalam berinteraksi sosial dengan non-muslim, ajaran *wasathiyyah* memberi kesempatan bagi siapa pun untuk melaksanakan agama dan kepercayaannya (QS. Al-Kafirun [109]: 1-9), bahkan menganjurkan kerja sama dengan siapa pun selama dalam kebajikan dan ketakwaan. Sebaliknya tidak menerima kerja sama walau dari yang mengaku muslim jika ajakan itu mengantar pada kedurhakaan dan dosa (QS. Al-Maidah [5]: 2). Paham *wasathiyyah* dalam interaksi antarumat beda agama/kepercayaan menekankan perlunya toleransi sambil berpegang pada firman Allah yang menyatakan:

IAIN PURWOKERTO

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلِ اللّٰهُ ۗ وَاِنَّآ اَوْ اِيَّاكُمْ لَعَلٰى هُدًى اَوْ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّآ اَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ

Katakanlah, “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dan langit dan dari bumi?” Katakanlah, “Allah.” Sesungguhnya kami atau kamu pasti berada di atas kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata. Katakanlah, “Kamu tidak akan ditanyai menyangkut dosa yang telah kami lakukan dan kami tidak akan ditanyai tentang apa yang kamu lakukan.” Katakanlah, “Tuhan kita akan

mengumpulkan kita, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar (QS. Saba' [34]: 25-27).

9. Aspek Kehidupan Rumah Tangga

Dalam diri manusia ada dorongan untuk berhubungan dengan lawan jenisnya. Dorongan tersebut merupakan naluri sejak lahir dan menjadi kebutuhan mendesak saat manusia memasuki usia dewasa. Itulah syahwat/birahi. Tidaklah wajar membendung/melarang pemenuhan kebutuhan naluriah itu, naik atas nama agama maupun kemanusiaan. Dari sini Islam tidak melarangnya sebagaimana sementara pihak melarangnya, tapi pada saat yang sama, tidak membolehkannya secara bebas tanpa kendali. Islam menetapkan syarat-syarat tertentu dan memberi tuntunan bijak yang menjadikannya sangat berbeda dengan kebebasan seksual yang tak terkendali.

Dalam kehidupan rumah tangga, keseimbangan suami istri ditekankan-Nya. Suami istri harus sadar bahwa mereka sama-sama hidup, sama-sama manusia, sama-sama dewasa, dan sama-sama cinta. Yang berbeda hanyalah seorang lelaki dan seorang perempuan perbedaan yang dimaksudkan agar mereka saling melengkapi. Sekian banyak petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk menyadarkan suami istri agar hidup rukun dan jika tidak mencintainya lagi maka bersabarlah. Islam memang tidak melarang perceraian, kendati ia adalah sesuatu yang dibenci Tuhan,

IAIN PURWOKERTO

tapi bila kehidupan rumah tangga tidak dapat dipertahankan lagi maka Tuhan memperbolehkannya. Namun, hendaknya keluarga masing-masing pasangan atau siapa pun yang bijak berusaha mempertemukan dan membantu suami istri itu menyelesaikan masalahnya.

10. Aspek Pemikiran

Islam menekankan pentingnya menggunakan daya akal (berpikir logis dan sistematis). Berpikir adalah upaya yang muncul dari dalam dan terjadi secara otomatis, karena itu manusia tidak dapat mengelak bila proses itu berlangsung, paling hanya berupa

mengalihkannya itu pun kalau ia berhasil. Manusia diberi kebebasan penuh untuk berpikir dalam objek-objek tersebut. Tetapi, ada sekian banyak "wujud" yang tidak terjangkau oleh indra bahkan pikiran manusia. Dari sini Islam memerintahkan untuk menggunakan daya ruh guna menyadari wujud-Nya.

Dewasa ini di kalangan umat Islam dikenal dua pola pemikiran yang cukup populer. Pertama yang menetapkan bahwa hasil pemikiran masa lalu harus tetap dipertahankan secara utuh sehingga mereka enggan menerima sesuatu yang baru. Kedua yang menghidangkan aneka pendapat baru yang mereka anggap sesuai dengan perkembangan masyarakat, hanya saja mereka sering kali mengabaikan kaidah-kaidah umum bahkan tidak jarang menggunakan metode pemahaman yang tidak dapat diterapkan dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah, misalnya menerapkan tanpa seleksi metode hermeneutika dalam memahami Al-Qur'an, termasuk menerapkan anjuran untuk meragukan kitab suci umat Islam. Di sini penganut *wasathiyyah* menempatkan diri antara dua pola pemikiran tersebut.

Penganut *wasathiyyah* tidak menerima semua pemikiran masa kini yang sering kali dihidangkan oleh penganut paham liberal. Tetapi, pada saat yang sama, menerima hal-hal baru yang belum dicetuskan atau diamalkan oleh generasi masa lampau.

IAIN PURWOKERTO

Paham *wasathiyyah* menekankan bahwa prinsip dasarnya adalah mempertahankan pendapat masa lampau yang masih relevan/sesuai dan menerima bahkan memilih yang baru yang lebih baik selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, para penganut *wasathiyyah* terikat dengan masa lalu dalam prinsip dasar dan berhubungan dengan masa kini dan masa datang dalam rinciannya.

11. Aspek Pemahaman Teks Keagamaan

Dalam konteks pemahaman teks-teks keagamaan, penganut *wasathiyyah* menjunjung tinggi teks dan mempertahankan yang

shahih sedapat mungkin, tetapi tidak kaku dalam pemaknaannya, tidak sampai melarang pengalihan makna (takwil). *Wasathiyyah* membenarkan takwil jika makna yang dikandung teks tidak sejalan dengan pemikiran logis, apalagi jika bertentangan dengan hakikat keagamaan. Namun, ketika *wasathiyyah* membolehkan takwil, ditetapkannya syarat-syarat yang harus dijadikan pertimbangan. Maka penganut *wasathiyyah* berada di posisi tengah antara kelompok yang melarang takwil secara mutlak dan kelompok yang membolehkannya tanpa persyaratan atau dengan syarat yang sangat longgar.

12. Aspek Perasaan

    a. Harap dan Takut, Rahmat dan Siksa

       Setiap manusia berpotensi bergejolak hatinya. Wadah yang menampung perasaan dinamai *qalbu* yang secara harfiah bermakna *bolak-balik.* Kalbu tidak dinamai demikian kecuali karena dia berpotensi berbolak-balik, sekali senang dan sekali susah, sekali cemas dan di kali lain mengharap, sekali benci dan di lain kali cinta. Islam dengan *wasathiyyah*-nya datang menyeimbangkan keduanya.

       Dalam berinteraksi dengan Allah, manusia dituntut takut kepada-Nya tapi pada saat yang sama, didorong untuk mendekat. Orang bijak berkata: "Kalau takut kepada singa larilah, tapi kalau takut kepada Allah maka mendekatlah." Allah memiliki sifat-sifat kesempurnaan yang menjadikan manusia wajar takut ditimpa siksa-Nya, tetapi rasa takut itu diimbangi oleh sifat-sifat-Nya yang penuh kebaikan, kasih sayang, dan rahmat sehingga perasaan manusia dalam menghadapi Allah berkeseimbangan antara harap dan cemas, takut dan rasa aman.

    b. Cinta Kasih dan Benci

       Kedua macam perasaan ini bertolak belakang. Cinta subur dan menghidupkan, benci gersang dan menghancurkan.

IAIN PURWOKERTO

Manusia berpotensi mengalami keduanya. Memang, Islam pada dasarnya adalah agama cinta yang hendaknya dipersembahkan kepada seisi alam.

Allah mencintakan kepada kamu iman dan menghiaskannya dalam hati kamu. Dia juga membencikan kepada kamu kekufuran, kefasikan, dan kedurhakaan (QS. Al-Hujurat [49]: 7).

Cinta maupun benci, jika pada tempatnya adalah baik namun kebencian tidak harus berarti hilangnya rahmat dan kasih sayang, karena itu masing-masing janganlah melampaui batas.

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan di antara dua hal, yakni keseimbangan antara akal dan wahyu, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, dsb. Maka dapat dikatakan bahwa, inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan diatas. Menurut KBBI, kata "adil" diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak, 2) berpihak kepada kebenaran, dan 3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.[35] Kedua prinsip tersebut akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan *(wisdom)*, ketulusan *(purity)*, dan keberanian *(courage)*. Dengan kata lain, moderasi beragama mudah diwujudkan bagi mereka yang memiliki keluasan pengetahuan agama sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan hingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenaran sendiri

IAIN PURWOKERTO

[35] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-19

sehingga dapat mengakui tafsir kebenaran orang lain dan berani menyampaikan pandangannya berdasar ilmu pengetahuan.[36]

Dalam rumusan lain, dapat dikatakan bahwa ada tiga syarat terpenuhnya sikap moderat dalam beragama, yakni memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas, dan selalu berhati-hati.[37] Selain itu, K.H. Abdurrahman Wahid juga merumuskan bahwa moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial *(al-maslahah al-'ammah)*. Hal ini harus dijadikan pondasi kebijakan publik, karena dengan demikian kita betul-betul menerjemahkan
esensi agama dalam ruang publik. Dan setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik.[38] Islam selalu bersikap moderat dalam menyikapi persoalan bahkan prinsip moderasi ini menjadi karakteristik Islam dalam merespon segala persoalan. Pada dasarnya Rasulullah pun melarang umatnya untuk tidak terlalu berlebihan dalam menjalankan ibadahnya, beliau lebih senang jika hal itu dilakukan secara wajar tanpa adanya paksaan diri dari yang berlebihan.

Dalam mewujudkan nilai-nilai moderat Islam, tentu saja dituntut bahwa seseorang harus memiliki sikap fleksibel dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan sehingga tidak menimbulkan perselisihan.[39] Karena persoalan moderasi beragama bukan sekedar urusan perorangan melainkan juga kepentingan suatu kelompok masyarakat dan Negara. Ketika persoalan moderasi sudah merambah kepada masyarakat, tentu menjadi hal yang meresahkan. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya sikap intoleran serta saling menyalahkan satu sama lain. Ada beberapa kunci seseorang

IAIN PURWOKERTO

[36] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-20.

[37] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal-20.

[38] Fatmawati Anwar, "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities", *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 12,* No. 2 (2019), Hal-180.

[39] Fatmawati Anwar, "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities", *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan 12*, No. 2 (2019), Hal-181.

bersikap moderasi *(wasathiyyah)* yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, jangan emosi (mengganti emosi agama menjadi cinta agama), dan selalu bersikap hati-hati.[40] Dengan tiga kunci tersebut, maka seseorang akan mudah untuk bersikap moderasi serta tidak mudah menyalahkan orang lain.

Dalam konteks kenegaraan, Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman suku, agama, bahasa dan adat istiadat yang berasal dari 17.504 pulau di 32 provinsi. Disini Kementrian Agama RI telah mengutamakan program moderasi beragama sebagai salah satu gerakan penting dalam mengelola kehidupan beragama pada masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Bahkan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama Kementrian Agama, dimana beliau menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagaman masyarakat Indonesia. Alasannya jelas, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat yang majemuk. Beragama secara moderat adalah model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan di era sekarang.[41]

Moderasi beragama *(wasathiyyah)* memiliki makna jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berlawanan, seperti antara dunia dan akhirat, roh dan tubuh, individu dan masyarakat, idealitas dan realitas, *'aql dan naql,* dan sebagainya. Misalnya konsep pemahaman Islam yakni jalan tengah antara liberalisme dan konservatifisme, ini berarti Islam tidak konservatif atau juga liberal. Contoh lain, antara spiritual dan fisik. Islam tidak hanya berurusan dengan masalah-masalah yang bersifat spiritual atau fisik tetapi juga menangani keduanya secara bersamaan (Rusmayani, 2018: 790). Maka dari itu, moderasi adalah mewujudkan sikap dan perilaku yang seimbang *(balance)* serta adil *(justice)* jadi tidak bisa bila masih ada salah satu pihak yang tidak ingin mencari titik temu. Karena sikap moderat itu tidak boleh ekstrem dan keduanya harus mendekat dan saling menjemput titik

IAIN PURWOKERTO

[40] M. Quraish Shihab dalam acara Shihab & Shihab yang berjudul "Islam Wasathiyyah, Islam yang di Tengah" pada *channel Youtube* Najwa Shihab (https://youtu.be/fdPL9kul0Zk).

[41] Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam Vol. 12*, No. 1 (2019), hal-326.

persamaan dari pada perbedaan. Dengan demikian mantra moderasi adalah toleransi dan kebersamaan.[42]

Ada empat tipologi kelompok gerakan Islam yang dielaborasi oleh Setara Institute (penelitian ini lebih terfokus pada gerakan Islam radikal yang ada dan berkembang di Indonesia, terutama di Jawa Tengah):[43]

1. Kelompok Islam moderat yang memiliki tiga karakteristik, yaitu:
   a) Tidak menggunakan kekerasan dalam agenda perjuangan Islam
   b) Mengakomodasi konsep negara bangsa modern
   c) Organisasi terbuka (misalnya NU dan Muhammadiyah)
2. Kelompok Islam transnasional radikal yang memiliki empat karakteristik, yaitu:
   a) Perjuangan untuk mengubah sistem sosial dan politik
   b) Tidak menggunakan kekerasan dalam agenda perjuangan Islam
   c) Perjuangan itu ideologis
   d) Organisasi bersifat terbuka dan lintas nasional (misalnya HTI)
3. Kelompok Islam radikal lokal yang memiliki empat karakteristik, yaitu:
   a) Menggunakan kekerasan dalam agenda perjuangan mereka jika tidak ada perubahan dalam masyarakat
   b) Tidak merencanakan pembunuhan
   c) Ada perjuangan pragmatis dan ideologis
   d) Organisasi terbuka hanya di Indonesia (misalnya, FPI)
4. Jihadis Islam yang memiliki empat karakteristik, yaitu:
   a) Menggunakan kekerasan dalam agenda perjuangan mereka karena ketidakadilan otoritas terhadap Muslim
   b) Menggunakan pengeboman sebagai strategi serangan, bahkan dalam bentuk bom bunuh diri
   c) Organisasi tertutup (bawah tanah)

IAIN PURWOKERTO

[42] Wuri A, Corona Raisa, "Pesan Kementrian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram", *Jurnalisa Vol 06,* No. 1 (2020), hal- 165.

[43] Fatmawati Anwar, Islamul Haq, "Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities", *Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 12*, No. 2 (2019), hal-181.

d) Menyerang aparat negara (misalnya Jamaah Islamiyah) (Faiqoh, Pransiska, 2018: 44).

B. Media Sosial

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.[44] Media sosial (Facebook, Twitter, *Youtube* dan Flickr) adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa, khususnya internet. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi proses komunikasi. Proses komunikasi terjadi membawa konsekuensi di tingkat individu, organisasi, dan kelembagaan.[45]

Media sosial adalah salah satu jenis dari media siber yang bisa digunakan untuk menyebarkan konten berupa profil, aktivitas, atau pendapat pribadi dalam jejaring sosial di ruang siber. Menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2015), media sosial adalah platfrom media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.46

Media sosial merupakan media siber, namun karakteristiknya berbeda.

IAIN PURWOKERTO

Ada karakteristik khusus dalam media sosial yang tidak ada pada media siber. Adapun karakteristik media sosial diantaranya adalah:47

1. Jaringan

---

[44] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal-149.

[45] Nurudin, "Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi", *Jurnal Komunikator Vol. 5*, (2010), hal-83.

[46] Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*,(Karawang: AMIK BSI).

[47] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hal 16-34.

Jaringan adalah sebuah teknologi seperti komputer yang berguna untuk menghubungkan antara komputer dengan perangkat lainnya. Koneksi ini diperlukan agar terjadi komunikasi antar pengguna komputer yang saling terhubung. Karakter dari media sosial adalah untuk membentuk jaringan di antara penggunanya. Walaupun pada nyatanya antar pengguna saling mengenal atau tidak di dunia nyata, akan tetapi munculnya media sosial telah membentuk medium para pengguna untuk saling terhubung melalui teknologi. Jaringan ini yang nantinya akan membentuk komunitas yang akan memunculkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat seperti ciri masyarakat dalam teori-teori sosial.

2. Informasi

Informasi menjadi bagian penting dalam media sosial, karena berbeda dengan media siber lainnnya, dimana pengguna media sosial mempublikasikan identitas dirinya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi sesuai informasi yang ada. Dalam media sosial informasi menjadi komoditas dalam masyarakat, karena informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna media sosial, karena komoditas tersebut dibentuk oleh antarpengguna yang telah membentuk sebuah jaringan yang secara sadar ataupun tidak telah menjadi institusi masyarakat berjejaring.

IAIN PURWOKERTO

3. Arsip

Arsip menjadi hal yang penting dalam media sosial, karena arsip menyimpan semua informasi yang dapat diakses kapan saja melalui perangkat apapun. Sebagai contoh informasi yang diunggah ke Facebook atau Instagram, informasi tersebut akan tersimpan terus menerus sehingga mudah untuk diakses kembali. Banyak informasi yang diakses dalam media sosial, seperti data identitas pengguna, kumpulan foto dan video, lokasi mana saja yang dikunjungi pengguna, serta siapa saja yang berteman dengan pengguna di akun media sosial. Hadirnya media sosial memberikan banyak akses dan penyimpanan untuk setiap penggunanya. Segala informasi yang diunggah akan tersimpan menjadi sebuah dokumen

di media sosial, maka tidak salah jika media sosial dianggap sebagai ruang perpustakaan yang bersifat virtual.

4. Interaksi

Karakter media sosial adalah untuk membentuk jaringan antar penggunanya. Jaringan tersebut tidak hanya untuk mendapatkan pertemanan saja namun juga membangun interaksi antar pengguna. Di media sosial interaksi sering kali terjadi dengan memberikan tanda atau mengomentari, seperti pada Instagram para penggunanya dapat mengirim pesan atau berbalas komentar pada foto atau video yang diunggah. Juga dapat melakukan live streaming untuk dapat berinteraksi dengan pengikutnya.

5. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium guna berlangsungnya aktivitas masyarakat di dunia virtual. Seperti layaknya masyarakat disebuah negara, media sosial pun terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh penggunanya. Peraturan ini ada karena pihak teknologi yang membuat ataupun peraturan itu muncul karena interaksi antar pengguna.

Media sosial dikatakan simulasi sosial karena di dalamnya terdapat banyak masyarakat yang melakukan interaksi baik secara personal maupun kelompok. Di dalam media sosial seseorang mampu mengenalkan dirinya kehadapan publik untuk bisa berteman dengan pengguna lainnya, selain itu media sosial juga dapat digunakan sebagai media untuk melakukan transaksi perdagangan. Maka tidak heran ketika media sosial menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, karena dapat mempengaruhi proses kehidupan di dunia nyata.

6. Konten Oleh Pengguna

Karakteristik selanjutnya adalah konten yang dibuat oleh pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna ini sebagai tanda bahwa dalam media sosial pengguna tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Contoh pada

IAIN PURWOKERTO

platform *Youtube*, media sosial yang memiliki konten video yang mana pengguna difasilitasi untuk membuat *channel* sendiri. *Channel* tersebut dapat dimiliki oleh setiap pengguna agar dapat mengunggah video berdasarkan kategori atau jenis yang sesuai kontennya.

7. Penyebaran

Penyebaran adalah karakteristik yang paling khas dari media sosial, ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial itu aktif dalam menyebarkan konten atau informasi dan mengembangkannya. Segala bentuk informasi dapat dibagikan secara mudah hanya dengan media sosial, tidak hanya di dalam suatu negara saja bahkan bisa ke antar negara. Penyebaran konten di media sosial dapat dilihat dalam dua jenis. Pertama, penyebaran melalui konten. Informasi yang berada dalam konten tersebut dapat dijadikan bahan untuk pengguna lain dalam membuat kontennya. Misalkan, dengan me-repost konten orang lain yang kemudian dikembangkan melalui data tambahan, revisi, atau juga komentar. Kedua, penyebaran melalui perangkat ini terlihat dari fasilitas pada teknologi tersebut dalam menyebar luaskan konten. Semisal ada pilihan 'share' di *Youtube* untuk menyebarkan link konten video, baik ke sesama pengguna *Youtube* maupun ke pengguna media sosial lainnya.

C. Youtube

IAIN PURWOKERTO

Youtube adalah media audio visual yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Kebanyakan konten video di unggah oleh individu, meskipun juga banyak dari perusahaan atau organisasi yang mengunggah material mereka sebagai program kemitraan *Youtube*. Diantara beragam *platform* media sosial, *Youtube* menjadi salah satu tujuan utama bagi anak muda dalam mencari konten berbentuk video. Di dalam konten *Youtube* terdapat bagian dari kehidupan anak muda serta generasi milenial yang tidak bisa lepas dari derasnya penetrasi internet.[48]

[48] Detta Rahmawan, "Potensi *Youtube* Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Vol-8,* No. 1, (2018).

Youtube adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) popular yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006 *Youtube* memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen. Para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Umunya video-video di *Youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya. Format yang digunakan video-video di *Youtube* adalah .flv yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki *plugin* Flash Player.[49]

Awal memasuki pasar internasional, pada bulan Oktober 2006 saham *Youtube* di beli oleh Google. Dan pada saat inilah awal situs video *Youtube* mulai berkembang mencapai masa-masa kemapanan di tingkat internasional. Hingga saat ini *Youtube* menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia. Diperkirakan 20 jam durasi video di upload ke *Youtube* setiap menitnya dengan 6 milliar *views* per hari.[50] Kini *Youtube* telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *Youtube* sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan sang pengguna.

Selain di Amerika Serikat, *Youtube* juga memiliki pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Terhitung sejak bulan Januari 2016 hingga Januari 2017 durasi menonton *Youtube* masyarakat Indonesia meningkat 155% dengan jumlah konten yang diunggah di Indonesia naik hingga 278% dari tahun 2016 (Dwijaya & Zuliestiana, 2017). Tidak heran jika popularitas *Youtube* di Indonesia sangat kuat sehingga muncul banyaknya komunitas di Indonesia. Yang mana bukan hanya sekedar menjalin koneksi antarwilayah, melainkan juga sebagai eksistensi diri yang mampu mempengaruhi nilai-nilai bagi para penggunanya sebagai ajang mencari populatitas. Hal ini

IAIN PURWOKERTO

[49] Ricardo F. Nanuru, "*Youtube* Seni Berwawasan Teknologi Modern", *OSF Preprints* (2017), hal- 2.

[50] Fatty Faiqah, dkk, "*Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA 5,* No. 2 (2016), hal- 260.

menyebabkan terjadinya adaptasi antarbudaya yang pada akhirnya bertransisi dari budaya lama ke budaya baru.[51]

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa *Youtube* berguna untuk berbagai spesialisasi (Sorensen, dkk, 2014). *Youtube* berguna untuk berbagai disiplin ilmu seperti perawatan, pembelajaran Bahasa Inggris dan bahasa asing dan masih banyak lagi (June, 2014). Selain itu *Youtube* juga memiliki kelebihan seperti berikut.[52] (1) situs *Youtube* disediakan secara gratis. (2) *Youtube* dapat diakses melalui gawai seperti handphone, tablet, komputer, laptop, dan *notebook.* (3) akses *Youtube* tidak dibatasi waktu. (4) terdapat fitur upload video sehingga dapat menonton tutorial berbagai macam pengetahuan dan juga informasi.

Namun *Youtube* juga memiliki kekurangan, yaitu tidak semua orang dapat mengakses situs tersebut. Selain itu, membutuhkan biaya berupa quota internet. Videonya pun bermacam-macam jadi pengguna harus memfilter sendiri tontonan apa yang cocok untuknya.

Saat ini situs *Youtube* menduduki nomor satu di Indonesia sebagai platform yang paling sering digunakan oleh pengguna media sosial. Dengan angka mencapai 88% pengguna di Indonesia mulai umur 16 tahun hingga 64 tahun (We Are Social, Hootsuite 2020). Dapat dikatakan bahwa *Youtube* lebih dari sekedar televisi bagi kalangan anak muda. Kejenuhan yang muncul karena televisi dianggap kurang memberikan hiburan menyebabkan para *content creator* berbondong-bondong menunjukkan eksistensinya membuat *channel Youtube* sendiri. Bahkan stasiun televisi juga membuat *channel* untuk menampilkan program acaranya agar masyarakat dapat menonton kapanpun tidak terpatok dengan jadwal tayang pada televisi.

Banyak artis *Youtube* atau disebut dengan *Youtube*r yang viral layaknya artis papan atas, tanpa terjun langsung kedalam dunia entertainment dan pertelevisian. Data ini membuktikan bahwa *Youtube* sangat efektif dalam

IAIN PURWOKERTO

[51] Ferdi Arifin, "Mubalig *Youtube* dan Komodifikasi Konten Dakwah", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi 4,* No. 1 (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hal-100.

[52] Sitti Nurhalimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi,* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hal- 82.

menyebarkan informasi ke seluruh penjuru masyarakat Indonesia dalam bentuk konten video untuk memenuhi kebutuhan di Indonesia.

D. Moderasi Beragama dalam Media Sosial

Pada zaman sekarang media sosial menjadi sangat penting kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Ini menjadi hal yang efektif dan efisien untuk pengguna teknologi dalam menyebarkan segala bentuk informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang, yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, juga sebaliknya.[53] Namun media sosial juga dapat membuat orang-orang menjadi kecanduan internet, rentang terhadap pengaruh buruk orang lain, serta menimbulkan konflik, seperti melakukan kejahatan, penipuan, saling memerangi dengan menebarkan kebencian. Dan juga mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan lainnya, itu merupakan kebebasan yang jika dilakukan secara berlebihan tanpa ada kontrol akan sering menimbulkan konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.[54] Ini menjadi masalah tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan persoalan diatas, maka beberapa ulama termasuk M. Quraish Shihab mencoba membangun wacana tentang keberagaman suku, budaya dan agama yang terjadi di Indonesia. Karena menurutnya tidak ada paksaan untuk menganut agama, termasuk agama Islam. Akan tetapi, ketika seseorang telah memilih salah satu agama, maka orang tersebut terkait dengan ajaran-ajaran agama yang dipilihnya sehingga wajib melaksanakan perintah-perintahnya.[55] Jadi masing-masing sudah memiliki kewajiban untuk melakukan perintah agama dan akal pikirannya, tentu dengan tidak menyalahkan orang lain.

IAIN PURWOKERTO

---

[53] Wilga Secsio Ratsja Putri, dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM 3,* No. 1, hal – 48.

[54] Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Publiciana 9,* No. 1 (2016), hal- 154.

[55] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* dalam skripsi Bani Badarurrakhman, *"Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab (Studi Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsir Al-Misbah)"*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hal-42.

Selain itu para pengemuka agama dan juga Kementrian Agama turut andil untuk menyuarakan Islam yang moderat dengan menjadikannya suatu metode dalam menyebarkan dakwah Islam. Seperti yang disampaikan oleh Kemenag pada acara Dialog Ormas Islam Tingkat Pusat pada 8-10 Desember 2020, bahwa melalui kegiatan ini Kemenag ingin menyamakan persepsi tentang moderasi beragama dan pentingnya mengutamakan moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara.[56] Maka dari itu untuk menjaga Indonesia agar aman dan nyaman, masyarakat juga harus membawa semangat moderasi beragama dalam penggunaan media sosial di dunia maya. Adapun fungsinya yakni untuk menghindari adanya kekerasan di masyarakat dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Salah satu media sosial yang digunakan para pengemuka agama dalam mempromosikan moderasi beragama adalah melalui media sosial *Youtube*. Dimasa sekarang, *Youtube* menjadi akses yang sering dinikmati khalayak, karena memiliki berbagai fasilitas. Secara umum, *Youtube* menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya.[57] Untuk menggunakan layanan ini, seseorang juga tidak perlu repot untuk memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang dalam mencari informasi pada *Youtube*. Jadi media sosial ini sangat efektif efisien untuk digunakan para pengemuka agama dalam menyebarkan agama Islam termasuk tentang bagaimana pentingnya sikap moderasi dalam beragama.

IAIN PURWOKERTO

Untuk menjaga agar Indonesia tetap menjadi negara yang aman dan nyaman, upaya ini sangat dianjurkan untuk membawa semangat moderasi beragama bagi masyarakat dalam penggunaan media sosial. Adapun fungsi media sosial dalam moderasi beragama yakni menghindari akan adanya kekerasan di masyarakat dan tentunya memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa sikap moderasi beragama sangat penting dan berdampak positif bagi kehidupan sosial kemasyarakatan.

---

[56] Ani Nursalikah dan Fuji E permana, "*Persepsi Moderasi Beragama dengan Ormas"* https://m.republika.co.id diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 10.22 WIB.

[57] Fatty Faiqah, dkk, "*Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", *Jurnal Komunikasi KAREBA 5,* No. 2 (2016), Hal – 261.

E. Analisis Wacana

Dalam analisis wacana dikenal adanya tiga sudut pandang mengenai bahasa, (1) bahasa dilihat sebagai jembatan manusia dalam berinteraksi. Jadi analisis wacana digunakan untuk menggambarkan tat aturan, kalimat, bahasa yang sedang digunakan dengan pertimbangan kebenaran/ ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik. (2) subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan sosialnya. Jadi analisis wacana ini digunakan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. (3) bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu. Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Analisis wacana ini dikenal dengan nama analisis Wacana karena menggunakan perspektif kritis.

Analisis Wacana digunakan sebagai metode untuk menyelidiki serta membongkar bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial untuk bertarung dalam mempertahankan ideologi. Analisis ini memiliki karakteristik yaitu:58

1. Tindakan

   Karakter penting dalam analisis wacana yaitu wacana dipahami sebagai tindakan, maksudnya wacana disosialisasikan sebagai bentuk interaksi. Ketika seseorang berbicara maka dia menggunakan bahasa sebagai interaksi dengan orang lain melalui komunikasi bahasa verbal. Berbicara untuk memberi atau menerima informasi, mengajak seseorang atau melarang seseorang, untuk mempengaruhi pemikiran seseorang, juga untuk membujuk seseorang agar menyetujui apa yang dilakukannya. Tindakan ini sebagai bagian utama dalam menganalisis Wacana.

2. Konteks

IAIN PURWOKERTO

[58] Umar Fauzan, "Analisis Wacana Dari Model Faiclough Hingga Mills", *Jurnal Pendidik Vol. 6,* No. 1 (2014).

Untuk memahami analisis wacana, peneliti tidak hanya memperhatikan dari segi tindakan saja tetapi juga melihat diluar unsur bahasa yaitu konteks sosialnya. Konteks merupakan situasi yang terjadi pada kehidupan seseorang yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan bahasanya. Menurut Eriyanto (2001:8) wacana bisa ditafsirkan dalam kondisi khusus, maka analisis wacana menempatkan teks pada situasi tertentu, wacana berada dalam situasi sosial tertentu.

3. Historis

Selain kedua aspek di atas, historis juga menjadi hal yang penting dalam analisis wacana. Ketika analisis Wacana menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu maka dalam memproduksi konteks itu perlu dipahami melalui segala yang menyertainya, yaitu historis dibalik terjadinya konteks tersebut. Oleh karenanya dalam menganalisis perlu suatu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang dikembangkan seperti itu, dan mengapa bahasa yang digunakan seperti itu, dan seterusnya.

4. Kekuasaan

Konteks kekuasaan menjadi ciri pembeda utama antara analisis wacana dan analisis Wacana. Menurut Eriyanto (2001:9) setiap wacana yang muncul melalui interaksi dalam bentuk teks ataupun percakapan tentu memiliki maksud tertentu, tidak dipandang sebagai sesuatu yang

IAIN PURWOKERTO

netral dan alamiah, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.

5. Ideologi

Analisis Wacana meneropong ideologi yang tersembunyi dalam pemilihan bahasa. Hal ini menjadi kajian sentral dalam menganlisis Wacana karena setiap teks, dan percakapan merupakan bentuk dari praktik ideologi dan juga cerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik menyatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok tertentu secara dominan yang bertujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka.

Dari karakteristik di atas tentu menjadi suatu pertimbangan dalam proses penelitian melalui pendekatan analisis Wacana. Analisis Wacana dikenal adanya beberapa pendekatan diantaranya adalah: (1) Analisis Bahasa Krtis, (2) Analisis Wacana Pendekatan Prancis, (3) Pendekatan Kognisi Sosial, (4) Pendekatan Perubahan Sosial, (5) Pendekatan Wacana Sejarah.[59]

1. Analisis Bahasa Kritis *(Critical Linguistics)*

   Critical Linguistics ini dibangun oleh sekelompok pengajar di Universitas East Anglia pada tahun 1970-an. Pendekatan wacana yang dipakai banyak dipengaruhi oleh teori sistematik tentang bahasa yang diperkenalkan oleh Halliday. Pendekatan ini memusatkan aanalisis wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi. Inti dari gagasan *Critical Linguistics* adalah melihat bagaimana gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi itu diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai. Bahasa, baik pilihan kata atau struktur gramatika itu dipahami sebagai pilihan, mana yang dipilih seseorang untuk diungkapkan membawa suatu makna ideologi tertentu. Ideologi dalam taraf yang umum menunjukkan bagaimana suatu kelompok memenangkan dukungan publik, dan bagaimana kelompok lain berusaha dimarjinalkan lewat pemilihan kata dan struktur gramatika tertentu. Bahasa adalah suatu sistem kategorisasi, dimana kosakata dapat dipilih untuk menyebabkan makna tertentu.

2. Analisis Wacana Pendekatan Prancis *(French Discourse Analysis)*

   Pendekatan Pecheux ini banyak sipengaruhi oleh ideologi Althusser dan teori wacana Foucault. Dalam pandangan Pecheux, bahasa dan ideologi bertemu pada pemakaian bahasa dan materialisasi bahasa pada ideologi. Keduanya, kata yang digunakan dan makna dari kata-kata menunjukkan posisi seseorang dalam kelas tertentu. Bahasa adalah medan pertarungan melalui mana berbagai kelompok dan kelas sosial berusaha

IAIN PURWOKERTO

[59] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal 15-17.

mananamkan keyakinan dan pemahamannya. Pecheux memusatkan pada efek ideologi dari formasi dirkursus yang memposisikan seseorang sebagai subjek dalam situasi sosial tertentu. Pendekatan ini mirip dengan *Critical Linguistics*, yakni wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi. Bedanya jika Pecheux, aspek kebahasaan ini didekati dengan teori yang abstrak mengenai formasi diskursif, sedangkan *Critical Linguistics* lebih konkret dengan melihat struktur gramatika.

3. Pendekatan Kognisi Sosial *(Socio Cognitive Approach)*

Pendekatan ini dikembangkan oleh pengajar Universitas Amsterdam, Belanda, dengan tokoh utama Teun A. Van Dijk dan koleganya sejak tahun 1980-an meneliti berita-berita di surat kabar Eropa terutama untuk melihat bagaimana kelompok minoritas ditampilkan. Titik perhatian Van Dijk adalah pada masalah etnis, rasialisme dan pengungsi. Pendekatan Van Dijk ini disebut kognisi sosial karena melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Proses produksi wacana itu menyertakan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Dari analisis penggambaran yang buruk atau rasis tentang suatu kelompok, menurutnya terbangun lewat proses sejarah yang panjang. Prasangka, bias, misrepresentasi, dan sebagainya harus dibongkar dengan melakukan tinjauan sejarah karena
prasangka itu adalah peninggalan atau warisan lama yang panjang.

IAIN PURWOKERTO

4. Pendekatan Perubahan Sosial *(Sociocultural Change Approach)*

Analisis wacana ini terutama memusatkan perhatian pada bagaimana wacana dan perubahan sosial. Fairclough banyak dipengaruhi oleh Foucault dan pemikiran intertekstualitas Julia Kristeva dan Bakhtin. Wacana disini dipandang sebagai praktik sosial. Dengan memandang wacana sebagai praktik sosial, ada hubungan dialektis antara pratik diskursif tersebut dengan identitas dan relasi sosial. Wacana juga melekat dalam situasi, institusi, dan kelas sosial tertentu. Memaknai wacana

demikian, menolong menjelaskan bagaimana wacana dapat memproduksi dan mereproduksi *status quo* dan mentransformasikannya.

5. Pendekatan Wacana Sejarah *(Discourse Historical Approaches)*

Analisis wacana ini dikembangkan oleh sekelompok pengajar di Vienna di bawah Ruth Wodak. Wodak dan koleganya terutama dipengaruhi oleh pemikiran dari sekolah Frankfurt, khususnya Jurgen Habermas. Penelitiannya terutama ditujukan untuk menunjukkan bagaimana wacana seksisme, antisemit, rasialisme dalam media dan masyarakat kontemporer. Wacana disini disebut historis karena menurut Wodak dkk, analisis wacana harus menyertakan konteks sejarah

bagaimana wacana tentang suatu kelompok atau komunitas digambarkan.

F. Analisi Wacana Van Dijk

Analisis Wacana model Van Dijk dikenal dengan pendekatan kognisi sosial yang dikembangkan di Universitas Amsterdam, Belanda dengan mengangkat persoalan etnis, rasialisme, dan pengungsi dalam menganalisis berita-berita di surat kabar Eropa pada tahun 1980an. Menurut Van Dijk dalam menganalisis wacana tidak hanya menganalisis teks semata namun perlu diamati pula bagaimana teks tersebut diproduksi, kenapa teks semacam itu diproduksi. Van Dijk banyak melakukan penelitian terutama terkait dengan pemberitaan yang memuat rasialisme dan diungkapkan melalui teks. Percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat pengurus, debat di parlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, photo, film merupakan hal-hal yang diamati Van Dijk.[60]

IAIN PURWOKERTO

[60] Subur Ismail, "Analisis Wacana: Alternatif Menganalisis Wacana", *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni,* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta).

Model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

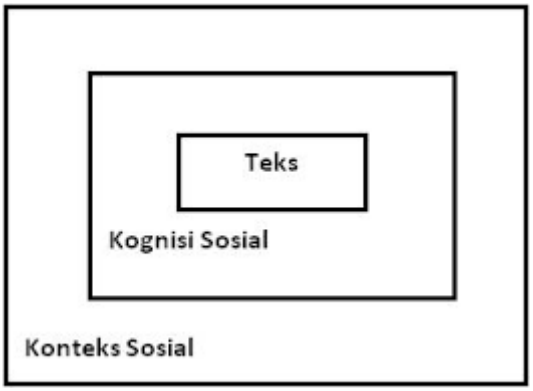

Sumber: Eriyanto (2003), hlm. 225

Gambar di atas menunjukkan bagaimana Van Dijk menggambarkan wacana yang mempunyai tiga dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial, yang diteliti adalah proses produksi suatu teks yang melibatkan kognisi sosial individu. Sedangkan dimensi konteks yang dipelajari adalah wacana yang dikembangkan dalam masyarakat tentang suatu masalah.

1. Teks

Elemen analisis wacana dalam struktur teks yang dipaparkan oleh Van Dijk dibedakan menjadi tiga struktur atau tingkatan. Pertama, struktur wacana makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Melalui elemen tersebut kita tidak hanya

IAIN PURWOKERTO

mengetahui apa yang diliput oleh media, tetapi juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana itu diungkapkan lewat retorika tertentu. Jika digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkut oleh suatu teks.
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.[61]

Van Dijk mengungkapkan bahwa wacana terdiri atas beberapa elemen, yaitu: 1) Tematik, 2) Skematik, 3) Sematik, 4) Sintaksis, 5) Stilistik, 6) Retoris.

a. Tematik

Secara harfiah tema berarti "sesuatu yang telah diuraikan" atau "sesuatu yang telah ditempatkan". Kata ini berasal dari kata yunani *tithenai* yang berarti *menempatkan atau meletakkan.*[62]

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.[63]

IAIN PURWOKERTO

[61] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal-227.

[62] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal-75.

[63] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal-229.

Topik berita baru bisa disimpulkan setelah tuntas membaca, mendengar, atau menonton berita tersebut. Gagasan penting Van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian-bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.[64]

b. Skemantik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Wacana percakapan sehari- hari, misalnya, mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup/perpisahan. Wacana pengetahuan seperti dalam jurnal atau tulisan ilmiah juga mempunyai skematik, ditunjukkan dengan skema seperti abstraksi, latar belakang masalah, tujuan, hipotesis, isi, dan kesimpulan. Berita juga mempunyai skematik meskipun tidak disusun dengan kerangka yang linear seperti halnya tulisan dalam jurnal ilmiah.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skemantik adalah strategi wartawan untuk mendukung teori tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skemantik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi menyembutnyikan informasi penting. Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

c. Semantik

Analisis semantik dalam skema analisis Wacana Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal. Dalam hal ini makna lokal bias

[64] Christo Rico Lado, "Analisis Wacana Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV", *Jurnal E-Komunikasi Vol.2,* No. 2 (2014).

IAIN PURWOKERTO

saja memiliki makna yang jamak. Mengingat bahasa digunakan sebagai media untuk menggiring isu, kepentingan, juga mengajukan pendapat. Walaupun tidak semua wacana yang muncul mengandung maksud-maksud tertentu, namun hal-hal yang menarik layak untuk dikaji.[65]

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar, detail dan maksud berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak. Sementara itu elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Elemen detail merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan dengan detail yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.

IAIN PURWOKERTO

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detail. Kalau detail mengekspresikan secara implisit, sedangkan maksud yaitu secara eksplisit atau jelas atas maksud pengungkapan informasi dari wartawan.

Elemen wacana praanggapan *(presupposition)* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

[65] I Nyoman Payuyasa, "Analisis nWacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV", *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian Vol 5,* (2017), hal-19.

Dengan cara menampilkan nara sumber yang dapat memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

d. Sintaksis

Analisis sintaksis ini merupakan analisis yang berkaitan dengan susunan dan penataan kalimat penutur juga tentang bagaimana kalimat yang dipilih. Susunan dan penataan kalimat ini diramu sebaik mungkin dengan harapan tujuan dan sasaran yang diinginkan dapat dicapai. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.

1) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan. Yaitu dengan menggunakan kata hubung "mengakibatkan" itu dapat menghubungkan antara dua kalimat. Sedangkan kata hubung "dan" dapat menjadikan dua kalimat dipandang saling terpisah.

IAIN PURWOKERTO

Pilihan kata hubung ini diambil sesuai dengan kepentingan wartawan dalam membuat berita.

Tabel 2. 2

Kata hubung "dan"	Demonstrasi mahasiswa marak dan nilai tukar rupiah melemah. Di mana-mana mahasiswa turun ke jalan. Kemarin, nilai tukar rupiah melemah ke posisi 8.500 per US$. Ini nilai tukar rupiah yang terendah dalam sebulan terakhir.
Kata hubung	Maraknya demonstrasi mahasiswa menyebabkan nilai tukar rupiah melemah. Kemarin nilai tukar

"akibat"	rupiah mencapai 8.500 per US$. Ini nilai tukar rupiah yang terendah dalam sebulan terakhir.

Sumber Eriyanto (2001), hal-242.

2) Pengingkaran

Elemen wacana pengingkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Pengingkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argument-argumen atau fakta yang menyangkal persetujuan tersebut. Dengan kata lain, pengingkaran merupakan strategi wacana di mana wartawan tidak secara tegas dan eksplisit menyampaikan pendapat dan gagasannya kepada khalayak.

3) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kualitas. Bentuk kalimat ini tidak hanya tentang teknis kebenaran tata bahasa, namun menentukan makna yang dibentuk oleh suatu kalimat.

Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif umumnya digunakan agar seorang menjadi subjek dari tanggapannya, sebaliknya kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek.

Table 2. 3

Aktif	Polisi melakukan pemukulan terhadap mahasiswa yang tengah melakukan demonstrasi.
Pasif	Mahasiswa yang tengah melakukan demonstrasi dipukul oleh polisi.

Sumber Eriyanto, (2001), hal-252

IAIN PURWOKERTO

Semua struktur kalimat tersebut, semua variasi menunjuk pada tingkatan mana yang ditonjolkan, mana yang difokuskan, bagian mana yang difokuskan dengan kata-kata khusus, frase, atau anak kalimat yang secara langsung mempengaruhi makna kata secara keseluruhan.

4) Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam menggunakan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi

e. Stilistik

Kajian stilistik dalam analisis Wacana adalah kajian tentang pilihan kata yang digunakan penutur dalam menyampaikan pesan, maksud, dan ideologinya. Pilihan kata dalam bertutur sangat memengaruhi penerimaan pesan oleh lawan tutur. Kasar, halus, lemah, dan lembut dalam berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh intonasi tuturan, tetapi juga pilihan kata.[66]

Stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita. Elemen stilistik dikenal dengan leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada. Misalnya kata "meninggal" itu mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya. Seseorang akan memilih salah satu kata tersebut bukan karena kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

IAIN PURWOKERTO

[66] I Nyoman Payuyasa, "Analisis nWacana Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di MetroTV", *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian Vol 5*, (2017), hal-21.

f. Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Retoris dapat dilihat dari penggunaan grafis, metafora serta ekspresi. Grafis melihat penggunaan grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, dalam arti ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan bahwa informasi tersebut penting dan harus diperhatikan.[67]

1) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, miring, pemakaian huruf bawah, huruf yang lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption, raster,* grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.

2) Metafora

IAIN PURWOKERTO

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, namun juga melalui kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi pemakaian metafora tertentu dapat dijadikan petunjuk pemaknaan suatu teks. Metafora tertentu digunakan oleh wartawan sebagai strategi landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu pada publik.

[67] Christo Rico Lado, "Analisis Wacana Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV", *Jurnal E-Komunikasi Vol 2,* No. 2 (2014), hal-5

3) Ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan sesuatu dengan memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan melalui muka seseorang.

2. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi bagaimana suatu teks diproduksi. Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar hal tersebut maka membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa atau kesadaran seseorang dalam memilih bahasa. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema, Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana tercakup didalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Ada beberapa maacam skema/model yang dapat digambarkan dalm tabel berikut ini:[68]

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2. 4

	Skema Person *(Person Schemas)*. Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Bagaimana seorang wartawan Islam, misalnya, memandang dan memahami orang Kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang akan ia tulis.
	Skema Diri *(Self Schemas)*. Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

[68] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hal-262.

Skema Peran *(Role Schemas)*. Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Misalnya bagaimana seharusnya posisi laki-laki dan wanita dalam masyarakat, dan sebagainya. Pandangan mengenai peran yang harus dijalankan seseorang dalam masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam pemberitaan.
Skema Peristiwa *(Event Schemas)*. Skema ini barangkali yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari kita selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Sumber: Eriyanto, 2001 (hal-262).

Model sangat berkaitan dengan representasi sosial, yakni bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat. Wartawan hidup di antara keyakinan dan pandangan masyarakat tersebut. Meskipun demikian, bagaimana keyakinan tersebut mempengaruhi wartawan akan dipengaruhi oleh pengalaman, memori, dan interpretasi wartawan.[69]

Dalam pandangan Van Dijk, kognisi sosial juga dihubungkan dengan proses produksi berita. Wacana berita di sini tidak hanya dipahami dalam pengertian sejumlah struktur tetapi juga bagian dari proses komunikasi yang kompleks. Menurut Van Dijk, titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, proses ini juga memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu seperti dari wawancara, laporan, konferensi pers, atau debat parlemen. Proses itu juga memasukkan di dalamnya bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan yang akan ditulis dalam sebuah berita.

IAIN PURWOKERTO

[69] Christo Rico Lado, "Analisis Wacana Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV", *Jurnal E-Komunikasi Vol 2*, No. 2 (2014), hal-6

Wartawan menggunakan model untuk memahami peristiwa yang tengah diliputnya. Model itu memasukkan opini, sikap, perspektif, dan informasi lainnya. Bagaimana hal ini sebenarnya terjadi? Menurut Van Dijk, ada beberapa strategi besar yang dilakukan. Pertama, seleksi. Seleksi adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita. Kedua, reproduksi. Jika strategi seleksi berhubungan dengan pemilihan informasi apa yang dipilih untuk ditampilkan, maka reproduksi berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan. Ini terutama berhubungan dengan sumber berita dari kantor berita atau press release. Ketiga, penyimpulan. Strategi besar dalam memproduksi berita yang berhubungan dengan mental kognisi wartawan adalah penyimpulan/peringkasan informasi. Penyimpulan ini berhubungan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan diringkas. Keempat, transformasi lokal. Kalau penyimpulan berhubungan dengan pertanyaan bagaimana peristiwa yang kompleks disederhanakan dengan tampilan tertentu, transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.[70]

3. Konteks sosial

Konteks sosial berusaha memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengarui pemakaian bahasa. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu tujuan.[71] Analisis ini berusaha untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting:

IAIN PURWOKERTO

[70] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal-266.

[71] Ricca Junia Ilprima, "Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya HAbiburrahman El Shirazy", *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), hal-43.

kekuasaan *(power)*, dan akses *(acces)*. Berikut akan dijelaskan masing-masing faktornya:[72]

a. Praktik kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya) untuk mengontrol kelompok lain. Kekuasaan ini umunya didasarkan pada kepemilikan yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain berupa kontrol yang bersifat langsung dan fisik, kekuasaan menurut Van Dijk juga dipahami sebagai bentuk persuasif: tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

Analisis wacana memberikan pengertian yang besar pada apa yang disebut sebagai dominasi. Rasisme adalah bentuk dominasi dari kulit putih atas ras minoritas lain, umumnya di luar Eropa. Dominasi dirreproduksi oleh pemberian akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.

b. Akses mempengaruhi wacana

Analisis wacana Van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.

IAIN PURWOKERTO

[72] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal-271.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, ada empat kata kunci yang harus di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode dalam suatu penelitian merupakan yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Teks Media dan Pendekatan Kritis

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kritis pendekatan kualitatif deskriptif, karena untuk menggali sedalam-dalamnya, maka penelitian ini didominasi data kualitatif (kata-kata, kalimat-kalimat dan narasi-narasi yang membangun cerita) yang bertujuan untuk melihat suatu kenyataan/realitas, mengeksplorasi dan memahami konstruksi-konstruksi berserta makna-makna yang terjadi dalam interaksi dan relasi komunikasi dalam setting alamiah.[73] Juga dengan kritik yang membongkar kondisi sebenarnya dan membantu orang untuk melihat ke arah dunia yang lebih baik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis Wacana model Teun A. Van Dijk, karena penelitian ini bertujuan untuk membongkar makna-makna yang tersembunyi dalam teks dialog yang disajikan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab tentang moderasi beragama. Menurut Van Dijk analisis wacana juga menekankan bahwa wacana sebagai salah satu interaksi. Wacana dapat berfungsi sebagai pertanyaan *(question),* pernyataan *(assertion),* ancaman *(threat)* atau tuduhan *(accusastion).* Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain.74

[73] Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), Hal-51.

[74] Umi Halwati, "Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa", *Jurnal Komunika 5,* No. 1 (2011)

IAIN PURWOKERTO

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

   Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data yakni media *channel Youtube* Najwa Shihab.

2. Sumber Skunder

   Sumber skunder adalah sumber informasi yang diperoleh bukan sumber yang pertama atau sumber yang dimiliki data dan ia sendiri memperoleh data dari pihak atau orang lain, baik dalam bentuk tulisan, salinan, turunan ataupun sumber data yang dimiliki oleh bukan orang yang pertama. Misalnya dari jurnal-jurnal dan buku tentang moderasi beragama, kemudian jurnal-jurnal atau buku tentang media sosial.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah program Shihab & Shihab dalam *channel Youtube* Najwa Shihab edisi Ramadhan 2020 yang ditayangkan mulai pada tanggal 24 April – 24 Mei 2020.

Sedangkan objek penelitian ini adalah konstruksi wacana yang muncul dalam program Shihab & Shihab pada *channel Youtube* Najwa Shihab edisi Ramadhan 2020 mengenai moderasi beragama, yang akan dianalisis menggunakan analisis Wacana model Van Dijk dari segi dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

IAIN PURWOKERTO

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian berupa prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian literature atau studi pustaka *(library research),* yaitu membaca dan meneliti memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini. Untuk mencari data-data teks atau tulisan tentang wacana moderasi beragama pada *channel Youtube* Najwa Shihab, dilakukan dengan penelusuran internet. Yakni peneliti membuka media sosial *Youtube* kemudian ketik Najwa Shihab pada kolom pencarian atau melalui link berikut https://www.youtube.com/channel/UCo8h2TY_uBkAVUIc14m_KCA)

kemudian masuk pada playlist cari program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020. Maka akan terdapat 30 video yang dipublikasikan mulai tanggal 24 April – 24 Mei 2020. Lalu peneliti memilih 9 video yang didalamnya mengandung karakteristik moderasi beragama.

E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu dengan cara memilih video konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 tentang moderasi beragama yang kemudian peneliti menganalisis isi dari video yang diproduksi.

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan analisis Wacana model Van Dijk yang memiliki tiga dimensi. Pertama teks yang terdiri dari struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan, elemennya adalah tematik. Superstruktur ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan, elemennya adalah skematik. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari suatu teks dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks, elemennya adalah semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Kedua adalah kognisi sosial yakni bagaimana wartawan dan peneliti mengetahui serta memahami proses produksi yang tengah digarapnya. Ketiga konteks sosial yakni mempelajari bangunan wacana yang berkembangan pada masyarakat akan suatu masalah.

IAIN PURWOKERTO

Video yang diproduksi pada *channel* diatas akan dipilih untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut :

Title (judul) : wacana Moderasi Beragama pada media sosial yakni *channel Youtube* Najwa Shihab.

Universe (Umum): Isi dari konten video tentang moderasi beragama pada *channel Youtube* Najwa Shihab.

Object (Sasaran) : Wacana moderasi beragama pada pembahasan video di *channel Youtube* Najwa Shihab.

Analisis wacana mengacu pada pemikiran Teun Van Dijk, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Pertama, analisis teks. Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan atau struktur diantaranya :[75]

1. Struktur makro. Merupakan makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur atau elemen yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	**Tematik** Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	**Skematik** Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	**Semantik** Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Missal dengan memberi detil pada	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

IAIN PURWOKERTO

[75] Siti Qoriatun Sholihah, Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 16.

	satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	
Struktur Mikro	**Sintaksis** Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	**Stilistik** Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	**Retoris** Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: Diadopsi dari Eriyanto (2001: 228-229)

Analisis wacana yang kedua yaitu kognisi sosial, melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Van Dijk berangkat dari gagasan bahwa sebuah teks belum memiliki makna melainkan diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Misalnya analisis wacana pemberitaan tentang moderasi beragama. Selain analisis teks berita, perlu dilakukan penelitian atas kesadaran mental wartawan dalam memandang moderasi beragama. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan, dan prasangka wartawan terhadap masyarakat yang menjalin kebersamaan dalam suatu moderasi beragama. Kognisi sosial ini menjadi hal yang penting yang tidak bisa terpisahkan untuk memahami suatu analisis teks.

Van Dijk menyebutkan bahwa peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana di dalamnya tercakup bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Ada beberapa skema yang disampaikan oleh Van Dijk yakni Skema Person *(Person Schemas),* Skema Diri *Self Schemas)*, Skema Peran *(Role Schemas),* dan Skema Peristiwa *(Event Schemas),* yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya.

IAIN PURWOKERTO

Selain model, salah satu elemen yang tidak kalah penting dalam proses kognisi sosial adalah memori. Lewat memori kita dapat berpikir tentang sesuatu dan mempunyai pengetahuan tentang sesuatu pula. Misalnya kita bisa mengerti suatu pesan dan mengategorikan suatu pesan. Secara umum memori dibagi menjadi dua bagian:[76]

1. Memori jangka pendek *(short-term memory),* yakni memori yang dipakai untuk mengingat peristiwa, kejadian, atau hal yang ingin kita acu yang terjadi beberapa waktu lalu (durasi waktunya pendek). Seperti kalau kita mencoba mengingat nomor telepon teman yang diberikan beberapa jam yang lalu. Karena durasinya pendek, *short-term memory* ini umunya bisa mendekati kenyataan.
2. Memori jangka panjang *(long-term memory),* yakni memori yang dipakai untuk mengingat dan mengacu peristiwa, objek yang terjadi dalam kurun waktu yang lama. Misalnya kita disuruh mengingat nomor lama kita yang dipakai waktu SMA, 4 tahun lalu. Karena jangka waktunya yang panjang, sering kali terjadi ada perbedaan antara realitas dengan *long-term memory* tersebut. *Long-term memory* ini terdiri dari dua bagian besar. Pertama, apa yang disebut sebagai memori episodik *(episodic memory),* yakni memori yang berhubungan dengan diri kita sendiri. Memori menyediakan sarana dan bahan seperti layaknya sebuah *otobiografi*. Kedua, memori semantik *(semantik memory),* yakni memori yang kita gunakan untuk menjelaskan pengetahuan tentang dunia/realitas.

IAIN PURWOKERTO

Elemen selanjutnya dalam kognisi sosial menurut Van Dijk adalah sebagai berikut:[77]

1. Seleksi, adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita.

[76] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal 264-265.

[77] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hal 269-270.

2. Reproduksi berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan. Ini terutama berhubungan dengan sumber berita dari kantor berita atau *press release.*
3. Penyimpulan/peringkasan informasi. Penyimpulan ini berhubungan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan diringkas. Dalam proses penyimpulan ini paling tidak terkandung tiga hal yang saling berkaitan. Pertama adalah penghilangan, dengan merangkum informasi ada beberapa informasi yang tidak relevan dihilangkan. Kedua adalah generalisasi, di mana informasi yang mirip atau agak sama dijadikan sebagai informasi yang berlaku untuk umum. Ketiga adalah konstruksi, berhubungan dengan kombinasi beberapa fakta atau informasi sehingga membentuk pengertian secara keseluruhan.
4. Transformasi lokal. Transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan. Misalnya dengan penambahan *(addition)* dan penambahan urutan *(permutation).*

Dimensi ketiga dari analisis wacana Van Dijk adalah analisis sosial. Yakni menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan. Titik penting analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ada dua poin yang sangat penting, yakni:[78]

IAIN PURWOKERTO

1. Kekuasaan *(Power)*

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan suatu kelompok yang mengontrol kelompok lain. Kekuasaan ini umunya didasarkan pada kepemimlikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Kekuasaan tidak hanya diperoleh melalui control fisik, tetapi juga melalui tindakan persuasif dengan jalan mempengaruhi mental seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan. Analisis wacana memberikan pengertian kepada dominasi. Dominasi

[78] Christo Rico Lado, Analisis Wacana Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV, *Jurnal E-Komunikasi 2*, No. 2 (2014), hal 6-7.

direproduksi oleh pemberian akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain.

2. Akses *(Acces)*

Analisis wacana memberikan perhatian pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karenanya, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengakses media dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
ANALISIS WACANA VAN DIJK TENTANG WACANA MODERASI BERAGAMA

A. Gambaran Umum

1. *Channel Youtube* Najwa Shihab

   a. Sejarah

   Channel Youtube Najwa Shihab merupakan media yang dikembangkan oleh Narasi TV dimana ini merupakan *startup* yang didirikan langsung oleh Najwa Shihab. Narasi TV merupakan sebuah tayangan program berbasis internet, dengan memberikan informasi secara audio-visual yang kemudian diunggah melalui platform media *Youtube* dan situs website resmi Narasi TV.[79] PT Narasi Citra Sahwahita atau lebih terkenal dengan Narasi TV ini didirikan oleh Najwa Shihab bersama dua *co-founder* yakni Chatharina Davy dan Dahlia Citra Buana sejak tahun 2017. Ini merupakan tiga tokoh utama yang memiliki pengaruh besar dan memiliki ide serta pemikiran yang sejalan dengan Visi dan Misi Narasi TV.

   Najwa Shihab mengembangkan Narasi TV melalui platform *Youtube*, karena menurutnya *Youtube* merupakan platform yang paling revolusioner abad ini setelah ditemukannya telepon, radio, dan televisi. Atas perkembangan teknologi tersebut maka ia merasa harus berkembang dan berubah mengikuti arus teknologi.[80] Seperti televisi pada umumnya. Najwa Shihab mengembangkan Narasi TV dari nol, selain membuat program-program yang berkualitas dan disukai penonton, Najwa Shihab juga berupaya agar kontennya memberikan pencerahan atas isu-isu yang dibangun.

   Maka dari itu, Narasi TV mengajak penonton untuk menyelami beragam suguhan melalui program-program perbincangan, reportase, kemasan documenter, opini dan ruang interaksi, juga mengelola

IAIN PURWOKERTO

[79] Pawit Fuji Lestari, "*Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian di Narasi TV*", (Skripsi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal-34.

[80] Keluar dari Metro TV, Najwa Shihab Sukses di *Youtube*, Simak Kisahnya di www.wartaekonomi.co.id diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 14.44 WIB.

komunitas, aktivasi dan event online dan offline melalui kanal digital www.narasi.tv.[81] Narasi TV juga menyajikan para *content creator* dengan mengankat tema-tema yang berasal dari Indonesia, dan juga potensi-potensi anak muda milenial yang kemudian bertekad untuk menciptakan program yang berkualitas, namun tetap menarik atensi penonton. Karena pada dasarnya Narasi adalah ruang bagi kita bersama untuk bertukar ide dan beradu gagasan. Berkiblat pada idealisme serta nilai-nilai kemajemukan, kritis dan toleran, serta mendorong setiap orang agar suka rela menggagas peran.[82]

Narasi TV memiliki beberapa kanal, diantaranya Mata Najwa, Enaknya Diobrolin, Buka Buku, Special Project, Narasi Newsroom, Narasi People, Sarah Secharian, Mata Mata, Buka Mata, Teppy O Meter, Duo Budjang, Tech It Easy, Buka Data, Catatan Najwa, Shihab & Shihab, Maunya Maudy, Kejar Tayang, Kamar Ganti, Tompi Glenn, Narasi Event, Garing Girang, Konser Musik.[83]

Gambar 4. 1

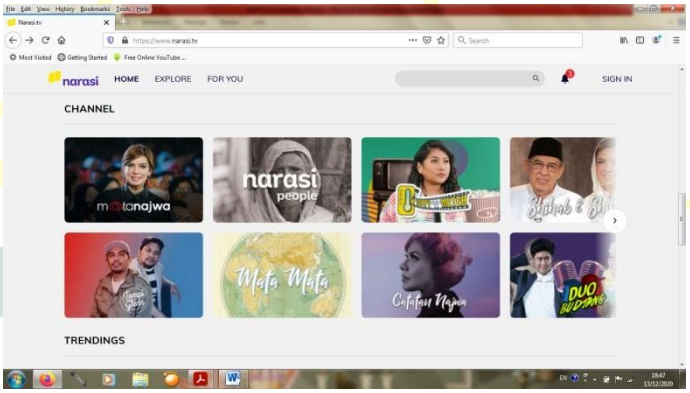

Sumber : *Channel Website* Narasi TV

Selain itu Narasi TV telah bekerja sama dengan ratusan komunitas Mata Kita (sebutan pemirsa Narasi TV) dari berbagai daerah. Komunitas ini bukan sekedar *fanbase* program Mata Najwa melainkan sebuah gerakan yang mengajak seluruh anggota untuk terlibat dalam aktivitas Narasi TV mulai dari *workshop*, *merchandising*, hingga

[81] *Company profile* Narasi TV di www.narasi.tv
[82] *Corporates Information* Narasi TV
[83] *Channel Website* Narasi TV

kegiatan *volunteer*.[84] Komunitas ini di manajemen langsung oleh tim dari Narasi TV.

Gambar 4. 2

Sumber : Website Narasi TV

b. Struktur Organisasi Narasi TV

Founder	: Najwa Shihab
CEO	: Chatharina Davy
Booth of Director	: Dahlia Citra Buana
Pimpinan Redaksi	: Z. Rachmat Sugito
Manajer Pemberitaan	: Laban Abraham Laisila Surya Wijayanti
Manajer Produksi Konten	: Amanda Valani Nurvadila

c. Logo Narasi TV

Gambar 4. 3

Sumber : Logo Narasi TV

IAIN PURWOKERTO

[84] Fristin Intan Sulistyowati, *"Fenty Effendy Dalam Tayangan Program Buka Buku di Narasi TV (Analisis Retorika Prinsip Hukum Kanon)"*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), Hal – 58.

d. Tampilan *Channel Youtube* Najwa Shihab

Gambar 4.4

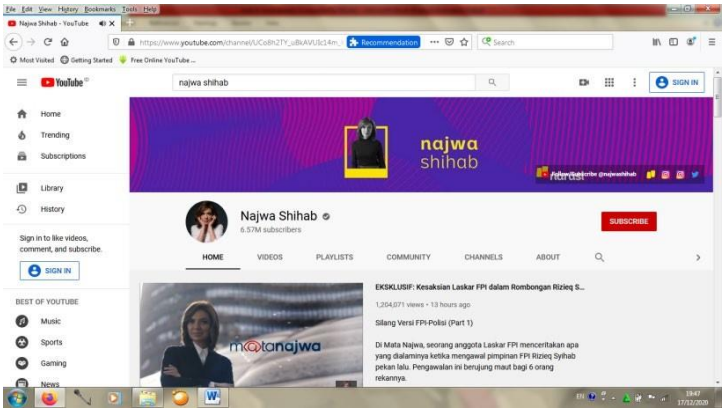

Sumber : Beranda *Channel Youtube* Najwa Shihab

2. *Channel* Shihab & Shihab

Shihab & Shihab merupakan salah satu *channel* dari Narasi TV yang mengurai berbagai kesalahpahaman secara logis, terpercaya dan kaya. Memaparkan penjelasan para pakar masa lalu dan kontemporer untuk mendudukkan persoalan di tempatnya yang tepat sehingga diharapkan prasangka-prasangka dapat ditepis, kekeliruan juga dapat dikikis. Program ini dibawakan oleh Najwa Sihab dan Quraish Shihab diunggah di *Channel Youtube* Najwa Shihab.[85]

Gambar 4. 5

Sumber: *Channel* Narasi TV

a. Biografi Quraish Shihab

M. Quraish Shihab merupakan Cendekiawan Muslim terkemuka di Indonesia. Lahir di kabupaten Sidrap, provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. M Quraish Shihab berasal dari keluarga sederhana yang terpelajar, ayahnya Prof. Abdurrahman Shihab yang merupakan seorang ulama dan guru besar dalam bidang

[85] Pawit Fuji Lestari, *"Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian di Narasi TV"*, Skripsi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), Hal- 48.

tafsir dan mantan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin (kini menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin) Makassar.[86] Sebagai putra dari guru besar, beliau mendapatkan motivasi awal dari sang ayah atas kecintaannya terhadap bidang studi tafsir, tidak heran jika sejak kecil M. Quraish Shihab memiliki ketertarikan yang lebih terhadap Al-Qur'an.

Sejak umur 6-7 tahun, M. Quraish Shihab sudah diharuskan untuk mendengar ayahnya mengajar Al-Qur'an. Beliau memulai pendidikan di Kampung halamannya di Ujung Pandang, dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang untuk nyantri di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihiyah.[87] Karena ketekunannya dalam belajar M. Quraish Shihab mampu menguasai bahasa Arab dengan fasih. Melihat kemahirannya tersebut, maka M. Quraish Shihab beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya untuk menempuh ilmu di al-Azhar Kairo melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi pada tahun 1958. Sesampainya di Kairo Mesir, beliau diterima di kelas Tsanawiyah al-Azhar. Kemudian melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadist. Pada tahun 1967, beliau meraih gelar Lc. Dua tahun kemudian (1969) M. Quraish Shihab berhasil meraih gelar MA pada jurusan yang sams dengan tesis berjudul *"al-I'jaz at-Tasyri'I al- Qur'an al-Karim".*[88]

IAIN PURWOKERTO

Sekembalinya ke Ujung Pandang, M. Quraish Shihab mengabdi menjadi dosen di IAIN Alauddin Makassar (kini UIN) dan dipercaya sebagai Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan. Di dalam kampus beliau diserahi jabatan sebagai Koordinator Perguruan

[86] Rizki Risawati Asrining Ati, *"Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati pada Video Youtube Najwa Shihab",* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), Hal – 54.

[87] Bambang Hermawan, "Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama di Indonesia", *Jurnal Studi Hukum Islam 5*, No. 1 (2018), Hal- 22.

[88] Rizki Risawati Asrining Ati, *"Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati pada Video Youtube Najwa Shihab",* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), Hal-55.

Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur). Di luar kampus, beliau diberi tugas sebagai Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur Bidang Pembinaan Mental.[89]

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi di Universitas al-Azhar. Beliau mengambil spesialisasi studi tafsir Al-Qur'an dan tepat dua tahun (1982) melalui tesisnya yang berjudul *"Nazham al-Durar li al-Baqa'i: Tahqiq wa Dirasah".* Beliau berhasil mendapatkan gelar Doktor Falsafah (PhD) dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan cemerlang *Summa Cumlaude* disertai dengan penghargaan peringkat pertama *(Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula).* Dengan kejayaan tersebut beliau tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar Doktor Falsafah dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dari Universitas al-Azhar Kairo Mesir.[90]

Sepulangnya ke tanah air tahun 1984, M. Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (kini UIN). Pada tahun 1995, beliau dipercaya menjabat Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jabatan tersebut memberikan peluang untuk merealisasikan gagasannya, yakni melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang spesialisasi. Menurutnya hal ini akan lebih berhasil untuk mengungkapkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an secara maksimal.[91]

Jabatan lain diluar kampus antara lain, Ketua Majlis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak tahun 1984, anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama sejak tahun 1989, Pengurus Himpunan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Syari'ah, Pengurus Konsursium Ilmu-Ilmu

IAIN PURWOKERTO

[89] Bambang Hermawan, "Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama di Indonesia", *Jurnal Studi Hukum Islam 5,* No. 1 (2018), Hal- 22.

[90] Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII*, No. 1 (2012), Hal-23.

[91] Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)", *Jurnal Musawa 13,* No. 1 (2014), Hal- 32.

Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Asisten Ketua Umum Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Serta Direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang merupakan usaha MUI untuk membina kader-kader ulama tanah air.[92]

Pada tahun 1998, tepatnya di akhir pemerintahan Orde Baru beliau dipercaya sebagai Menteri Agama oleh Presiden Soeharto, kemudian pada tanggal 17 Februari 1999 beliau mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir. Selain kesibukan jabatannya tersebut, M. Quraish Shihab tetap aktif dalam kegiatan menulisnya, tercatat hingga kini telah banyak karya-karya beliau yang diterbitkan untuk menjawab segala persoalan agama. Salah satu karyanya yakni buku tentang *Wasathiyyah* dan juga Tafsir Al-Misbah. Kemudian tercatat sebagai anggota Dewan Redaksi majalah Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulama, selain itu juga mengisi program acara selama Ramadhan salah satunya adalah acara Shihab & Shihab. Kini aktifitasnya adalah Guru Besar Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.[93]

b. Biografi Najwa Shihab

Najwa Shihab atau yang kerap dipanggil Nana ini lahir di Makassar tanggal 16 September 1977 yang merupakan putri dari M. Quraish Shihab dan Fatmawati Assegaf. Nana besar dalam lingkungan pengetahuan keagamaan yang kuat. Ia merupakan alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 2000 dan melanjutkan sekolah masternya di Universitas Melbourne, Australia pada tahun 2008. Nana terkenal dengan membawakan program acara Mata Najwa di salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia.[94]

IAIN PURWOKERTO

[92] Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)", *Jurnal Musawa 13*, No. 1 (2014), Hal- 32.

[93] Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam 22*, No. 1 (2018), Hal- 26.

[94] Rizki Risawati Asrining Ati, *"Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati pada Video Youtube Najwa Shihab",* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), Hal- 57.

Pada Agustus 2020, ia menjadi reporter Metro TV dimana ini merupakan TV berita pertama di tanah air. Dari sinilah karirnya berkembang, mulai menjadi reporter, anchor, hingga host program acara. Nama Najwa Shihab mulai dikenal semenjak ia meliput secara langsung bencana besar Tsunami yang meluluh lantahkan Aceh tahun 2004. Liputan dan laporannya dinilai memberi andil bagi meluasnya kepedulian dan empati masyarakat luar terhadap tragedi kemanusiaan. Selang setahun, Najwa Shihab mendapat penghargaan dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat dan PWI Jakarta Raya (PWI Jaya) atas seluruh laporannya atas Tsunami Aceh.[95]

Pada tahun 2006, Najwa Shihab terpilih sebagai wartawan terbaik Metro TV dan masuk dalam jajaran nominasi Pembaca Berita Terbaik Panasonic Award 2004. Ia juga terpilih menjadi salah satu wartawan yang mewakili Indonesia dalam *Senior Journalist Seminar* yang berlangsung di beberapa kota di Amerika Serikat bersama wartawan manca negara, menjadi pembicara pada *Konvensi Asian American Journalist Association.* Pengakuan terhadap profesionalisme Nana tidak hanya dari dalam negeri bahkan luar negeri. Terbukti Najwa Shihab masuk dalam deretan nominasi berbagai penghargaan bergengsi yaitu nominasi lima besar di tingkat Asia, yaitu *Asian Television Awards* untuk kategori *Best Current Affairs/Talkshow* presenter. Pengumuman pemenang dilangsungkan bulan November 2007 di Singapura. Bukan hanya itu, Najwa Shihab juga meraih penghargaan *Young Global Leader* (YGL) tahun 2011 dari *World Economic Forum* (WEF) di Geneva, Swiss.[96]

IAIN PURWOKERTO

Selain banyak mendapatkan penghargaan, Najwa Shihab juga memiliki karya yang diterbitkan berupa buku berjudul Catatan Najwa pada tahun 2016 yang berisi tentang refleksi dirinya atas isu-isu yang

[95] Profil Najwa Shihab https://www.viva.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 23.08 WIB.

[96] Astra Rosita Sari, "*Pengaruh Kredibilitas Najwa SHihab Terhadap Keputusan Menonton Acara Mata Najwa di Trans 7 (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2016)",* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Bandar Lampung: Universitas Lampung), Hal-62.

telah dibahas dalam program Mata Najwa. Kemudian, tanggal 8 Agustus 2017 Najwa mengundurkan diri dari Metro TV yang diumumkan melalui akun media pribadinya yang berakhir pada episode *live* wawancara eksklusif bersama Novel Baswedan. Program itu benar-benar ke final pada akhir Agustus 2017 dalam episode Catatan Tanpa Titik. Namun itu bukan akhir dari program acara tersebut, mulai tanggal 10 Januari 2018 Najwa Shihab melanjutkan siaran program Mata Najwa di stasiun televisi yang berbeda, yakni Trans 7 dan berlanjut hingga sekarang.[97] Diantara waktu tersebut, Najwa Shihab mengembangkan *Channel Youtube*nya yang telah di

buat sejak bulan Februari 2017, dan aktif mulai bulan September 2017. Akunnya dikembangkan bersama tim Mata Najwa, dan menghasilkan pertumbuhan *subscribers* yang tergolong cepat dalam tiga bulan mencapai lebih dari 174.000 *subscribers.*[98] Dan tercatat hingga kini, *Channel Youtube* Najwa Shihab telah menembus angka

6.660.000 *subscribers.*

B. Analisis Wacana Model Van Dijk

Analisis wacana, yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian teks media. Dalam penelitian ini, analisis wacana mengacu pada pemikiran Teun Van Dijk yang memiliki tiga dimensi yakni analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berdasarkan penelusuran data pada tahun 2020 video Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 tentang wacana moderasi beragama di *Channel Youtube* Najwa Shihab adalah sebagai berikut:

1. Hari Jum'at, 24 April 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Menyambut Ramadhan: Ramadhan Saat Corona.*
2. Hari Kamis, 30 April 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Shalat Tarawih: Bagaimana Nabi Laksanakan Tarawih?*

IAIN PURWOKERTO

[97] Astra Rosita Sari, "*Pengaruh Kredibilitas Najwa SHihab Terhadap Keputusan Menonton Acara Mata Najwa di Trans 7 (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2016)",* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Bandar Lampung: Universitas Lampung), Hal-63.

[98] Najwa Shihab Kini Jadi *Youtube*r: Itu Tantangan Luar Biasa www.tabloidbintang.com diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 15.37 WIB.

3. Hari Sabtu, 2 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Lapar Mata Ketika Hendak Berbuka.*
4. Hari Rabu, 6 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Mengapa Perintah Shalat dan Puasa Tidak Ada Dalam Sepuluh Wasiat Allah?*
5. Hari Sabtu, 9 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Fanatisme: Jangan Berlebihan dalam Hal Apapun, Termasuk Beragama.*
6. Hari Minggu, 10 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Jalan Menuju Surga.*
7. Hari Selasa, 12 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Doa Berlindung dari Kejahatan dan Keburukan.*
8. Hari Minggu, 17 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Cinta Tanah Air itu Naluri, Bagaimana Mengasahnya?*
9. Hari Rabu, 20 Mei 2020. Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 membicarakan tentang *Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona.*

Berdasarkan hasil penelusuran data tersebut, tersusun analisis wacana Van Dijk per teks pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020.

IAIN PURWOKERTO

1. **Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Menyambut Ramadhan: Ramadhan Saat Corona."**

   Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, 24 April 2020. Hingga kini tercatat ada 155,948 *views* (https://youtu.be/6H2Yb4kewiY).

Gambar 4. 6

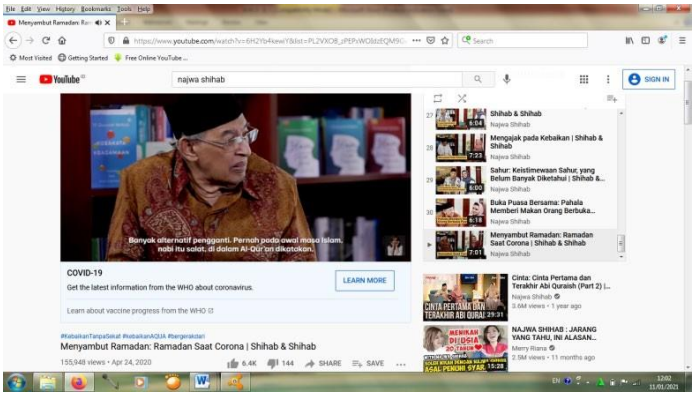

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video yang berjudul Menyambut Ramadhan: Ramadhan Saat Corona, pesan yang disampaikan adalah menolak keburukan itu lebih baik dari pada mendatangkan kebaikan. Disaat pandemi Corona ini akan lebih baik beribadah tarawih di rumah dari pada ke masjid yang mengakibatkan kemudaratan bagi diri dan juga orang lain.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema Wasathiyyah (moderasi beragama) dari aspek Hukum. Bahwa menolak keburukan lebih utama dari pada mendatangkan kebaikan. Dengan cara melaksanakan tarawih di rumah saat pandemi Corona.

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

a) Najwa Shihab memberitahukan kepada penonton bahwa Shihab & Shihab akan hadir setiap hari pada Bulan Ramadhan.

b) Najwa Shihab menceritakan kronologi tentang keadaan pandemi ini yang mengakibatkan Ramadhan kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Diawali dengan pertanyaan, Bagaimana kita mempersiapkan diri untuk menyambut Ramadhan dikala wabah?

IAIN PURWOKERTO

c) M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kebaikan itu bukan hanya sholat, bukan hanya puasa, bukan hanya zakat, tetapi banyak. Dan sebenarnya agama memberikan banyak alternatif. Tuntutan agama itu menyatakan menghindari keburukan itu lebih baik dari pada mendatangkan manfaat. Jadi tidak masalah jika kita melakukan ibadah tarawih di rumah, melaksanakan ibadah puasa di rumah, selama pandemi ini, agar tidak menimbulkan mudarat buat diri dan juga orang lain.

d) Nabi juga bersabda bahwa persada bumi ini merupakan masjid untuk umatku. Jadi tidak dirisaukan lagi, bahwa semua bisa untuk bersujud, dan taat kepada Allah. Serta mengabdi kepada-Nya dan mengabdi kepada kemanusiaan.

3) Semantik

Makna yang ingin ditekankan oleh M. Quraish Shihab dalam video ini adalah menghindarkan keburukan itu lebih baik dari pada mendatangkan manfaat, karena agama memiliki banyak alternatif di setiap permasalahan. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

"Ramadhan tahun ini berbeda dengan tahun-tahun yang lalu, ada prinsip dasar yang Abi ingin katakana kepada teman-teman yang merasa kecewa. Bahwa tuntunan agama itu menyatakan, menghindarkan keburukan itu lebih baik dari pada mendatangkan manfaat."

4) Sintaksis

Pernyataan dalam video ini banyak menggunakan koherensi dengan menggunakan kata hubung "sebab-akibat" seperti dalam kalimat berikut ini:

"Memang bagus kita silaturahmi, kita ke masjid, kita iktikaf dan lain-lain sebagainya, itu bagus. Tapi kalau dia mengandung hal-hal yang dikhawatirkan menimbulkan dampak

IAIN PURWOKERTO

negatif maka memperhatikan dampak negatif itu menjadikan kita boleh meninggalkan yang bermanfaat."

5) Stilistik

Pada video ini, baik Najwa Shihab maupun M. Quraish Shihab menggunakan pilihan kata yang umum/universal. Ada istilah agama yang disebutkan oleh M. Quraish Shihab dalam menyampaikan pernyataan. Pilihan kata tersebut menggunakan elemen leksikon yakni kata "mudarat". Seperti kalimat dibawah ini:

"Jadi kalau cuma sunnah-sunnah, jangan paksakan diri melakukannya. Dengan mengakibatkan mudarat buat diri atau orang lain. Mau ke masjid, bagus memang di masjid. Siapa yang jiwanya tergantung atau terkait dengan masjid saksikanlah bahwa dia orang baik. Itu sabda Nabi, bagus. Tetapi kalau ada mudarat, jangan ke masjid."

6) Retoris

Teks dialog ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang langsung disampaikan oleh M. Quraish Shihab untuk memperkuat pernyataannya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

"Nabi bersabda, laa dharor wa laa dhirar. Tidak boleh ada hal yang memberi mudarat bagi diri, tidak juga kepada orang lain."

"Nabi juga bersabda bahwa, "Allah telah memberikan padaku lima keistimewaan, yang tidak diberikan kepada umat-umat yang lalu. Salah satu di antaranya adalah, Allah menjadikan persada bumi ini masjid buat umatku.""

b. Kognisi Sosial

Dalam video ini peneliti melihat kesadaran mental M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab dalam mengeluarkan pernyataannya. Melalui teks dan literatur yang dianggap relevan disini peneliti melihat bahwa M. Quraish Shihab memiliki misi untuk

IAIN PURWOKERTO

memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam menanggapi musibah yang sedang terjadi. Dilihat dari kalimat dibawah ini:

"Memang bagus kita silaturahmi, kita ke masjid, kita iktikaf dan lain-lain sebagainya, itu bagus. Tapi kalau dia mengandung hal-hal yang dikhawatirkan menimbulkan dampak negatif maka memperhatikan dampak negatif itu menjadikan kita boleh meninggalkan yang bermanfaat."

"Nabi bersabda, laa dharor wa laa dhirar. Tidak boleh ada hal yang memberi mudarat bagi diri, tidaj juga kepada orang lain."

Dikarenakan adanya musibah, maka M. Quraish Shihab memberi anjuran untuk mengikuti peraturan pemerintah dalam melakukan ibadah di rumah.

c. Konteks Sosial

Dalam konteks wacana moderasi beragama dalam video ini, yang menjadi komunikatornya adalah media *channel Youtube* Najwa Shihab dan yang menjadi komunikatornya adalah warga Indonesia. Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

Disini M. Quraish Shihab memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia. Beliau merupakan Terlebih beliau sebagai guru besar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah tentu telah teruji keilmuannya.

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, M. Quraish Shihab memiliki akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Ditengah situasi pandemi ini, *statement* M. Quraish Shihab dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan perilaku masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

2. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Shalat Tarawih: Bagaimana Nabi Laksanakan Tarawih?"

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Kamis 30 April 2020. Hingga kini tercatat ada 44.606 *views* (https://youtu.be/oGc9hl22gtQ).

Gambar 4.7

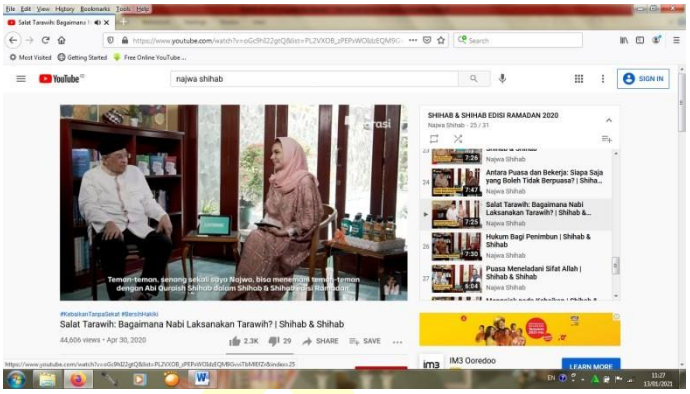

Sumber : *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video ini berjudul Shalat Tarawih: Bagaimana Nabi Laksanakan Tarawih? berisikan tentang penjelasan M. Quraish Shihab yang mengatakan bahwa tak perlu nekat melaksanakan tarawih di masjid. Sebab Nabi Muhammad saja melaksanakan tarawih hanya tiga malam di masjid selebihnya di rumah.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema sholat tarawih yang dilaksanakan di rumah pada saat pandemi, ini merupakan hal yang dianjurkan agama jika dilihat dari berbagai aspek.

2) Skematik

a) Dimulai dengan pertanyaan tentang keistimewaan shalat tarawih dan bagaimana dalam menyikapi larangan untuk shalat tarawih dimasjid ketika pandemi.

b) Disini M. Quraish Shihab menjelaskan tentang awal mula shalat tarawih yang dilakukan ketika pada masa Nabi hingga para sahabat. Sehingga mulai muncul perbedaan- perbedaan dalam melaksanakan shalat tarawih.

IAIN PURWOKERTO

c) Pada dasarnya shalat tarawih itu dapat dilakukan di rumah jika melihat apa yang Nabi pernah lakukan pada masa itu, karena dikhawatirkan shalat Tarawih akan dianggap wajib oleh para sahabat. Maka dari itu M. Quraish Shihab menyampaikan bahwa shalat Tarawih di masjid itu bagus, tapi jika dalam keadaan pandemi seperti sekarang akan lebih baik jika dilaksanakan di rumah. Melihat shalat Tarawih hukumnya sunnah bukan wajib.

d) Dalam Islam terdapat banyak alternatif, maka akan lebih baik meninggalkan keburukan dari pada melakukan kebaikan.

3) Semantik

Dalam video ini makna yang ditekankan oleh M. Quraish Shihab adalah lebih penting untuk menjaga keselamatan umat dari pada memperoleh pahala shalat Tarawih di masjid. Seperti terlihat dalam detil berikut ini:

"Bersatu itu wajib, shalat Tarawih itu sunnah. Jadi jangan perselisihkan. Kita biasa mendahulukan hal yang tidak penting atas yang penting. Kita harus mendahulukan keselamatan bangsa, keselamatan masyarakat, ketimbang dengan meraih pahala shalat Tarawih. Padahal mendahulukan ini, memperhatikan ini, jauh lebih besar pahalanya daripada itu."

IAIN PURWOKERTO

4) Sintaksis

Pernyataan yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab banyak menggunakan kata ganti "kita" untuk mengajak secara bersama-sama dalam mendahulukan keselamatan bangsa. Terlihat dalam kalimat berikut ini:

"Kita harus mendahulukan keselamatan bangsa, keselamatan masyarakat, ketimbang dengan meraih pahala shalat Tarawih. Padahal mendahulukan ini, memperhatikan ini, jauh lebih besar pahalanya daripada itu."

5) Stilistik

Dalam video ini Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab menggunakan pilihan kata yang umum/universal sehingga dapat dipahami dengan baik. Hanya ada beberapa kata yang menggunakan istilah agama yakni "qiyamul lail". Seperti kalimat di bawah ini:

"Yang pertama dulu kita mau tahu sebenarnya pada masa Nabi, setelah shalat isya itu tidak dinamai shalat Tarawih. Dinamai qiyamul lail, bangun malam."

6) Retoris

Pernyataan yang terdapat dalam video ini, M. Quraish Shihab menggunakan gaya penekanan elemen ekspresi, yang terlihat dalam kalimat di bawah ini:

"...di Mesir, pernah terjadi perselisihan di satu masjid. Ada yang mau shalat delapan (rakaat), ada yang mau shalat dua puluh (rakaat). Masing-masing berkeras. Datang seorang ulama besar Mesir, Hasan Al-Banna, dia bilang, "Kalian tidak bisa setuju mengatur ini?". "Tidak, kami bertahan harus delapan," "Kami bertahan harus dua puluh". Dia keputusannya apa? Tutup masjid. Kenapa tutup masjid? Bersatu itu wajib, shalat Tarawih itu sunnah. Jadi jangan perselisihkan. Kita biasa mendahulukan hal yang tidak penting atas yang penting. Kita harus mendahulukan keselamatan bangsa, keselamatan masyarakat, ketimbang dengan meraih pahala shalat Tarawih. Padahal mendahulukan ini, memperhatikan ini, jauh lebih besar pahalanya daripada itu."

IAIN PURWOKERTO

b. Kognisi Sosial

Di sini peneliti melihat kesadaran mental M. Quraish Shihab dalam memberikan pernyataan. Di dalam video telah tergambarkan dengan jelas bahwa M. Quraish Shihab berusaha untuk menjelaskan kepada Najwa Shihab dan para jamaahnya tentang bagaimana awal mula Nabi melakukan Shalat Tarawih, ini

menjadikan pemahaman tersendiri tentang hakekat Shalat Tarawih. Dilihat dari kalimat dibawah ini:

"Tarawihlah seperti Nabi melaksanakan Tarawih, yang kita pernah katakana bahwa beliau hanya laksanakan tiga hari, tiga malam di masjid, sisanya melakukan di rumah."

"Sekarang Tarawih, bagaimana nih, Tarawih ke masjid atau di rumah? Pilihlah apa yang mudah, bahkan kita sekarang, pilih mana yang tidak berbahaya. Jadi sebenarnya shalat Tarawih di rumah itu, adalah salah satu alternatif yang diberikan oleh agama."

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

3) Kekuasaan *(power)*

Disini M. Quraish Shihab memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia. Beliau merupakan seorang da'I yang memiliki banyak jamaah.

4) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, M. Quraish Shihab memiliki akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Ditengah situasi pandemi ini, pemahaman tentang shalat Tarawih sangat dibutuhkan agar umat Islam tidak kecewa untuk melakukan ibadah di rumah.

IAIN PURWOKERTO

3. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Lapar Mata Ketika Hendak Berbuka"

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Sabtu 2 Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 38.340 *views* (https://youtu.be/yZrUCFRaqBc)

Gambar 4. 8

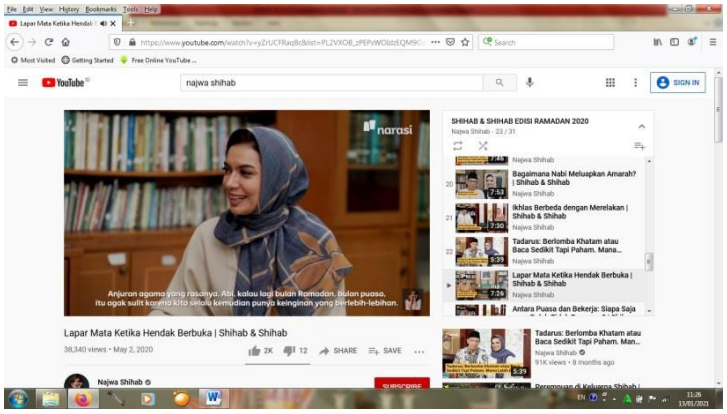

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video yang berjudul Lapar Mata Ketika Hendak Berbuka ini membahas tentang hidup sederhana merupakan tuntutan yang diajarkan oleh agama. Sederhana bukan berarti pelit, tetapi lebih kepada tidak berlebihan. Kemudian analisis wacana model Van Dijk sebagai berikut:

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema berperilaku sederhana dan tidak berlebihan dalam hal apapun. Termasuk dalam hal makanan dan pakaian pada bulan Ramadhan menjelang Idul Fitri.

2) Skematik

a) Najwa Shihab menjelaskan tentang sulitnya berperilaku sederhana pada saat puasa hingga menjelang Idul Fitri. Dan bertanya tentang bagaimana dalam memanfaatkan bulan Ramadhan untuk mengingat anjuran agama tentang hidup sederhana.

b) M. Quraish Shihab menyampaikan bahwa sikap berlebihan terhadap makanan ketika berbuka merupakan sogokan dari setan. Kesederhanaan itu bukan berlebih dan bukan pula berkurang. Maka bersikaplah sesuai dengan tempatnya, dan selalu melihat kondisi yang sedang terjadi agar tidak melukai orang lain, dan hendaknya membantu orang lain yang sedang kesusahan.

IAIN PURWOKERTO

c) Jangan berlebihan atau melampaui batas. Ada dua macam pelampauan batas, pertama pelampauan batas pada kadar, kedua pelampauan batas akibat objek.

3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh M. Quraish Shihab adalah agama mengantarkan seseorang untuk hidup sederhana. Serta dapat menempatkan diri dalam kondisi apapun agar tidak melukai orang disekitarnya. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut:

"Agama menganjurkan kesederhanaan. Apa itu kesederhanaan? Bukan berarti berkurang. Kesederhanaan itu tidak berlebih dan tidak juga berkurang. Anjuran agama untuk sederhana atau hidup sederhana ini mencakup segala aspek kehidupan. Jalan pun dianjurkan sederhanalah. Waqshid fii masyyika."

"Harus melihat kondisi, harus jaga perasaan orang di samping dan salah satu yang dianjurkan itulah sekarang dan yang lebih dianjurkan berbagilah, berbagilah."

4) Sintaksis

Pernyataan yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab banyak menggunakan kalimat aktif, yang disampaikan secara Eksplisit. Seperti kalimat dibawah ini :

IAIN PURWOKERTO

"Ada orang kaya dia mau pergi pesta pakailah pakaian yang indah, kalau bisa seindah mungkin. Itu sederhana buat ukurannya. Tetapi kalau dia miskin, dia pakai pakaian yang indah sesuai ukurannya. Nah karena itu jangan pakai emas dan berlian Anda di tengah orang-orang miskin. Itu bukan tempatnya. Tetapi hidangkanlah makanan yang enak-enak dan beragam ketika mengundang makan."

5) Stilistik

Pilihan kata yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab m enggunakan leksikon dari kata "tabzir" yang berarti tidak

memanfaatkan sesuatu pada sesuatu yang tidak pantas. Seperti kalimat berikut ini :

"memberikan ulama senjata. Itu tabzir, dia tak bisa gunakan. Jadi kita harus hidup sederhana lihat objeknya. Ini siapa, berapa kadar yang dia butuhkan. Jangan berlebih, jangan berkurang. Itu sederhana."

6) Retoris

Gaya penekanan M. Quraish Shihab menggunakan elemen metafora yang terdapat pada kalimat dibawah ini :

"Di Al-Qur'an tertulis, Wa ammaa bini'mati Rabbika fa haddits. "Nikmat yang dianugerahkan Allah kepadamu, sampaikan pada orang." Saya dapat ini, dapat ini. Bisa dalam bentuk ucapan, bisa dalam bentuk tindakan, tetapi jangan berlebih."

b. Kognisi Sosial

Di dalam video ini M. Quraish Shihab sebagai tokoh agama berusaha untuk menyampaikan kepada masyarakat untuk tetap bersikap sederhana di bulan puasa, terlebih di masa pandemi, seseorang harus pandai menempatkan diri agar tidak melukai orang lain. Terlihat pada kalimat berikut ini:

"Agama menganjurkan kesederhanaan. Apa itu kesederhanaan? Bukan berarti berkurang. Kesederhanaan itu tidak berlebih dan tidak juga berkurang."

"Harus melihat kondisi, harus jaga perasaan orang di samping dan salah satu yang dianjurkan itulah sekarang dan yang lebih dianjurkan berbagilah, berbagilah."

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

M. Quraish Shihab memiliki kekuasaan secara individu maupun kelompok, karena beliau merupakan seorang da'I dan

IAIN PURWOKERTO

juga anggota dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Maka sudah barang tentu M. Quraish Shihab berusaha untuk menyebarkan dakwahnya melalui upaya yang bisa dilakukan.

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, M. Quraish Shihab memiliki akses yakni perencanaan *(planning)*, dan juga memiliki akses yang dapat mengontrol perilaku masyarakat. Melalui program Shihab & Shihab, tentu M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab memiliki akses untuk merencanakan proses dakwah di media sosial.

4. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Mengapa Perintah Shalat dan Puasa Tidak Ada Dalam Sepuluh Wasiat Allah?"

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Rabu Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 219.658x ditonton oleh warga internet (https://youtu.be/RPT87Ck8wi4).

Gambar 4. 9

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video yang berjudul Mengapa Perintah Shalat dan Puasa Tidak Adan Dalam Sepuluh Wasiat Allah ini berisikan tentang sepuluh wasiat Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Diantara sepuluh wasiat Allah tersebut ternyata tidak ada perintah untuk melaksanakan ibadah wajib

seperti shalat dan puasa. Kemudian analisis wacana model Van Dijk sebagai berikut:

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini bertemakan tentang sepuluh wasiat Allah yang termaktub dalam QS : Al-An'am ayat 151-153, yang mana ini dikenal dengan "the ten commandments", sepuluh wasiat tuhan kepada Nabi Musa.

2) Skematik

a) Najwa Shihab mempertanyakan kembali kepada M. Quraish Shihab tentang sepuluh wasiat Allah dalam Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah diceritakan.

b) M. Quraish Shihab menjelaskan tentang perjanjian lama dan perjanjian baru yang kemudian dikenal dengan "the ten commandments", sepuluh wasiat Allah kepada Nabi Musa. Ini memiliki persamaan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi ada juga perbedaannya. Salah satunya ada hormatilah hari Sabtu dan ada jangan sembah berhala. Jika di dalam Al-Qur'an kedua hal tersebut tidak ada, namun diganti menjadi sembahlah Tuhanmu dan jangan mempersekutukan Dia. Itu terdapat dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153.

c) Di dalam surat tersebut Allah tidak mengatakan apa yang diwajibkan, tetapi mengatakan apa yang diharamkan.

d) Sepuluh wasiat tersebut tidak disebutkan perintah tentang shalat dan puasa, karena kedua hal tersebut itu wajib. Sedangkan agama tidak hanya menganjurkan kedua hal tersebut.

3) Semantik

Makna yang ditekankan disini adalah Allah telah mewasiatkan sepuluh hal yang diharamkan untuk dilakukan oleh seseorang, karena meninggalkan keburukan itu lebih penting

IAIN PURWOKERTO

dari pada melakukan kebaikan. Sebegaimana terlihat dalam detil berikut ini:

""Katakanlah wahai Nabi Muhammad, marilah kubacakan kepada kamu, apa yang diharamkan Allah kepada kamu." Kita ingin garisbawahi dulu, kenapa Dia tidak katakana apa yang diwajibkan? Karena meninggalkan yang buruk itu penting dari pada melakukan kebaikan."

4) Sintaksis

Di dalam video ini M. Quraish Shihab banyak menggunakan kalimat aktif dan menggunakan kata ganti "kita",
untuk mengajak para penonton untuk bersama-sama melaksanakan sepuluh wasiat Allah. Seperti kalimat berikut ini:

"jangan mendekati keburukan-keburukan. Apa yang terlihat dengan jelas maupun apa yang tersembunyi. Jangan mendekati hal yang dianggap buruk oleh agama atau dianggap buruk oleh akal pikiran, jangan mendekatinya sama sekali."

"Mari kita baca di surah Al-An'am, itu di surah Al-An'am ayat 151 sampai 153 di sini Allah berfirman, Qul ta'alau atlu ma harrama Rabbukum alaikum. "Katakanlah wahai Nabi Muhammad, marilah kubacakan kepada kamu, apa yang diharamkan Allah kepada kamu." Kita ingin garisbawahi dulu, kenapa Dia tidak katakana apa yang diwajibkan? Karena meninggalkan yang buruk itu penting dari pada melakukan kebaikan."

IAIN PURWOKERTO

5) Stilistik

Pilihan kata yang digunakan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab tampak umum bagi kalangan orang Islam, karena yang disampaikan adalah isi kandungan Al-Qur'an. Seperti, banyak menyebutkan potongan-potongan ayat pada kalimat di bawah ini:

"Yang kedelapan, kalau kamu berucap, ucaplah yang adil. "Wa bi 'ahdillahi aufuu" "Semua janji-janji kamu kepada Allah

sempurnakan." Salah satu yang kita itu adalah "Innaa shalati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabbil 'alamin." Sempurnakan itu."

6) Retoris

M. Quraish Shihab menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora, seperti kalimat berikut ini:

"...di surah Al-An'am ayat 151 sampai 153 di sini Allah berfirman, Qul ta'alau atlu ma harrama Rabbukum alaikum. Katakanlah wahai Nabi Muhammad, marilah kubacakan kepada kamu, apa yang diharamkan Allah kepada kamu."

b. Kognisi Sosial

Di dalam video ini M. Quraish Shihab sebagai seorang muslim yang memiliki pengetahuan yang luas. Kesadaran hati seorang da'I dalam berdakwah tergambarkan dalam video ini. Tentang sepuluh wasiat Allah dalam Al-Qur'an yang kemudian ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab untuk disampaikan kepada masyarakat bagaimana pentingnya wasiat Allah untuk dilakukan.

"'Katakanlah wahai Nabi Muhammad, marilah kubacakan kepada kamu, apa yang fiharamkan Allah keoada kamu'. Kita ingin garisbawahi dulu, kenapa Dia tidak katakan apa yang diwajibkan? Karena meninggalkan yang buruk itu penting dari pada melakukan kebaikan."

IAIN PURWOKERTO

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

Sebagai seorang da'I dan juga cendekiawan, M. Quraish Shihab memiliki kekuasaan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada jamaahnya baik secara langsung maupun melalui media sosial.

2) Akses *(acces)*

Melalui program Shihab & Shihab, tentu M. Quraish Shihab mempunyai akses untuk melakukan dakwahnya kepada semua orang. Selain itu Najwa Shihab juga memiliki akses untuk dapat merencanakan apa saja yang ingin disampaikan dalam acara tersebut.

5. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Fanatisme: Jangan Berlebihan dalam Hal Apapun, Termasuk Beragama."

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Sabtu 9 Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 62.817x ditonton oleh warga internet (https://youtu.be/IARIqv-I5oY).

Gambar 4. 10

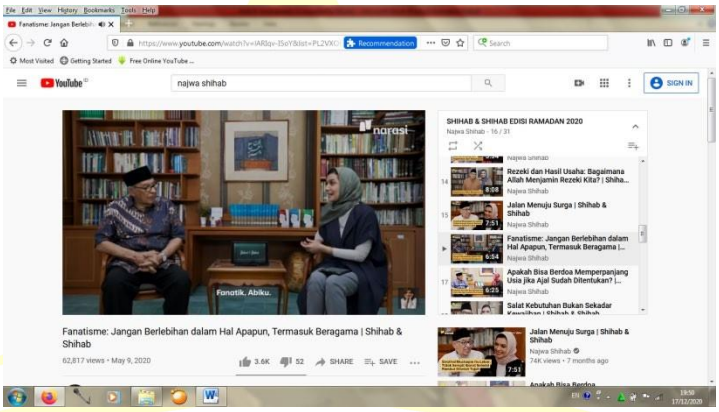

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video yang berjudul Fanatisme: Jangan Berlebihan dalam Hal Apapun, Termasuk Beragama, pesan yang disampaikan mengandung karakteristik moderasi beragama yang menyajikan penempatan fanatisme dengan benar untuk memahami dan memaknai agama. Kemudian analisis teks model Van Dijk sebagai berikut:

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema Moderasi Beragama dengan mengambil sikap Fanatisme dengan penempatan yang benar, serta tidak bersikap berlebihan terhadap apapun termasuk dalam hal beragama, karena hal tersebut tidak direstui oleh agama.

IAIN PURWOKERTO

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini :

a) M. Quraish Shihab menjadi narasumber dari acara Shihab & Shihab yang dimoderatori oleh Najwa Shihab dalam edisi Ramadhan 2020.

b) Diawal pembicaraan Najwa Shihab langsung mendiskusikan perihal fanatisme kepada M. Quraish Shihab dengan membacakan pengertian fanatisme menurut KBBI.

c) M. Quraish Shihab menilai bahwa keterikatan terhadap agama itu bagus (fanatisme), menjadi tidak bagus jika bersikap tidak adil kepada orang lain. Tetap berkeyakinan penuh di dalam hati, namun di luar beri toleransi terhadap perbedaan. Berbeda bukan berarti bertentangan, masing-masing akan melaksanakan yang diperintah oleh agama dan pikirannya. Yang menilai benar atau salah itu hak prerogative Tuhan.

d) Fanatisme atau berlebih-lebihan dalam suatu hal itu tidak direstui oleh agama, demi menjalin kehidupan yang damai.

3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh M. Quraish Shihab dalam video ini adalah setiap orang memiliki hak untuk melaksanakan perintah agama dan juga pikirannya, tetapi yang memutuskan siapa yang benar dan siapa yang salah itu adalah Tuhan di akhirat kelak. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

"Masing-masing silakan melaksanakan apa yang diperintah oleh agama dan pikirannya. Masing-masing harus mengakui bahwa itulah yang benar, tetapi itu masuk ke dalam (keyakinan diri) tidak ke luar (keyakinan orang lain). Kalau keluar, boleh jadi Anda yang benar, boleh jadi saya salah. Bagaimana kita nanti memutuskan siapa yang benar dan siapa

IAIN PURWOKERTO

yang salah? Di dunia kita tidak bisa putuskan, kita serahkan pada Tuhan, di akhirat nanti diputuskan."

4) Sintaksis

Bentuk kalimat dalam video ini banyak menggunakan kalimat aktif. Dan menggunakan kata ganti "kita". Hal ini dapat dilihat dalam kalimat berikut ini:

"Fanatik terhadap agama. Tidak jarang kita melihat kondisi itu terjadi dimana-mana termasuk negeri ini."

"Ketika kita berhadapan dengan orang lain, kita harus tahu bahwa dia juga mempunyai keyakinan yang boleh jadi buat dia itu lebih baik dari keyakinan kita."

5) Stilistik

Pada video ini, Najwa Shihab sang moderator menggunakan leksikon atau pilihan kata yang cukup vulgar melalui pertanyaannya. Dalam menyampaikan pertanyaan, pilihan kata yang dipakai menggunakan elemen leksikon misalkan kata "mengkafir-kafirkan". Ini ditujukan kepada kaum fanatisme, intoleran dan ekstremisme yang mudah untuk mengkafir-kafirkan orang lain yang berbeda pendapat dengannya. Seperti yang terlihat dalam kalimat berikut ini:

"NS : Jadi kalau yang suka mengkafir-kafirkan, suka bilang orang masuk neraka, itu ciri-ciri orang fanatik?

QS : Itu tidak benar, itu hak prerogative Tuhan, neraga, surga. Apalagi bisa saja kita berbeda-beda, tapi tidak bertentangan."

IAIN PURWOKERTO

6) Retoris

Teks percakapan ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen ekspresi langsung yang dilontarkan oleh M. Quraish Shihab (narasumber). Hal ini dapat dilihat dalam kalimat berikut:

"Masing-masing silakan melaksanakan apa yang diperintah oleh agama dan pikirannya. Masing-masing harus mengakui bahwa itulah yang benar, tetapi itu masuk ke dalam (keyakinan diri) tidak keluar (keyakinan orang lain). Kalau keluar, boleh jadi Anda yang benar, boleh jadi saya salah."

b. Kognisi Sosial

Di dalam video ini M. Quraish Shihab menegaskan tentang bahayanya perilaku *fanatisme.* Ini menggambarkan bahwa M. Quraish Shihab merupakan seorang pelopor gerakan moderasi beragama. terlihat melalui karya tulisnya yang berjudu *"Wasathiyyah: Wawasan Tentang Moderasi Beragama"* diterbitkan oleh Lentera Hati pada tahun 2019. Selain itu M. Quraish Shihab pernah menjabat sebagai Menteri Agama era kepemimpinan Soeharto, jadi sangat terlihat bahwa M. Quraish Shihab sangat memihak kepada pemerintah tentang upaya gerakan moderasi beragama yang digalakkan oleh Kementerian Agama. M. Quraish Shihab menegaskan melalui kalimat berikut ini:

"Masing-masing silakan melaksanakan apa yang diperintah oleh agama dan pikirannya. Masing-masing harus mengakui bahwa itulah yang benar, tetapi itu masuk ke dalam (keyakinan kita) tidak ke liar (keyakinan orang lain). Kalau keluar, boleh jadi Anda yang benar, boleh jadi saya salah."

IAIN PURWOKERTO

"Kalau merasa pendapatnya paling benar, masih bisa kita anggap oke lah. Tetapi kalau pendapat yang benar lantas dia menyalahkan orang lain. Dia memaki orang lain, dia menilai dia sudah masuk neraka, itu tidak."

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

Dalam video ini, secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi wacana moderasi beragama adalah M.

Quraish Shihab. Beliau merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan juga status agama sebagai ulama di Indonesia. Posisi beliau sebagai mantan Menteri Agama juga memiliki kekuasaan atas dalih mempertahankan keutuhan dan kesatuan bangsa.

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, M. Quraish Shihab memiliki akses perencanaan *(planning)*, akses wacana dalam mengontrol peristiwa komunikasi *(communicative event)*, dan akses yang dapat mengkontrol wacana atas khalayak. Melihat M. Quraish Shihab seorang ulama yang memiliki ribuan jamaah, maka *statement* yang disampaikan pun akan berpengaruh dalam pembentukan wacana di masyarakat. Selain itu, melalui program Shihab & Shihab tentu menjadi akses untuk beliau dalam menyebarkan dakwah.

6. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Jalan Menuju Surga."

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Minggu 10 Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 75.466 x ditonton oleh warga internet (https://youtu.be/LGc3Nlnfe6M).

Gambar 4. 11

IAIN PURWOKERTO

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video ini berjudulkan *Jalan Menuju Surga* yang membahas tentang bagaimana yang harus dilakukan untuk seseorang dapat menuju surga. Jika seseorang ingin menuju surga dengan aman, maka seseorang itu hanya perlu berada ditengah jalan tersebut, tidak ekstrem kiri dan juga ekstrem kanan.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Pembahasan kali ini bertemakan tentang bagaimana jalan menuju surga. M. Quraish Shihab berkata. Jalan menuju surga itu melewati jembatan sirathal mustaqim yang merupakan jalan lurus yang lebar. Jika kita berada dalam kedamaian maka kita dapat mencapai jalan tersebut.

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

a) Najwa Shihab memulai pembicaraan dengan bertanya tentang seberapa banyakkah jalan menuju ke surga?

b) M. Quraish Shihab menjawab pertanyaan Najwa Shihabdengan menjelaskan tentang arti jalan dalam Al-Qur'an

c) Dalam Al-Qur'an disebutkan kata sirath yang berarti jalan lebar al-mustaqim yang lurus. Selain itu juga ada kata sabil yang memiliki makna tunggal dan jamak. Jika dilihat dari kedua makna tersebut maka dapat dikatakan bahwa banyak jalan menuju surga. Bisa melalui shalat, zakat, menuntut ilmu, membantu orang lain, dsb. Perbuatan baik tersebut yang mengantarkan kita kepada jalan yang lebar dan lurus. Ketika ingin tidak jatuh saat melawati jembatan sirathal mustaqim maka seseorang harus berada ditengah, jangan ekstrem kiri dan jangan ekstrem kanan.

IAIN PURWOKERTO

a) Walau kita menempuh jalan yang berbeda-beda asalkan penuh dengan kebaikan dan kedamaian maka akan sampai pada tujuan yang sama

3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh M. Quraish Shihab adalah jangan kita mempermasalahkan suatu perbedaan, karena proses seseorang akan berbeda-beda untuk menuju surga. Seperti detil berikut ini:

"...jangan menganggap orang lain yang disamping Anda walaupun beda itu tidak sampai ke surga. Jalan tol sudah tidak bisa keluar kalau sudah di jalan tol keluarnya harus sampai tujuan."

4) Sintaksis

Pernyataan yang terdapat dalam video tersebut banyak menggunakan kalimat aktif, serta menggunakan kata ganti "kita". Seperti kalimat dibawah ini:

"Ingin kita masuk surga dan ingin kita tidak berdesak-desakan. Jangan bertengkar selama Anda berada di jalan itu, jalannya lebar. Kalau Anda mau jalan di sini silakan ada jalan. Kita bisa berbeda-beda, ya toh."

5) Stilistik

Pilihan kata yang dipakai dalam video ini M. Quraish Shihab menggunakan leksikon dari kata "ekstrem" yang berarti adalah perbuatan menyimpang. Yang terlihat pada kalimat dibawah ini:

"Ini sirathal mustaqim jalan lebar yang lurus, supaya Anda tidak jatuh walaupun lebar jangan dipinggir. Jangan ekstrem kiri jangan ekstrem kanan. Di tengah pasti Anda sampai tujuan."

IAIN PURWOKERTO

6) Retoris

Dalam video ini, gaya penekanan yang dipakai menggunakan elemen ekspresi yang terlihat dalam kalimat berikut ini:

"Ada ilustrasi tentang sirathal mustaqim jalan ke surga, itu digambarkan jalan mendaki. Waktu orang mau mulai jalan ada yang menakut-nakuti, "Tinggi, capek." Ada yang menakut-nakuti, "Bisa sesat itu, tinggi sekali." Ada yang menakut-nakuti, ada yang mengiming-imingi, "Tidak usah ke sana, lewat sini saja." Apa yang dibutuhkan ketika itu? tekad yang kuat. "Saya mau jalan di sini apapun akibatnya." Oke berjalan, begitu dia berjalan beberapa langkah sudah naik dia sudah lihat, "Loh, rupanya ada rambu-rambu jalan, nih. Rupanya ada tempat-tempat istirahat, rupanya ada telaga-telaga air." Dia lanjutkan terus perjalanannya menuju surga, hampir di puncak dia menemukan kendaraan. Kendaraan yang disiapkan Tuhan mengantar dia ke puncak, mengantar dia ke surga. Jadi jalan menuju surga itu, jalan-jalan kecil ini banyak jangan pertengkarkan."

b. Kognisi Sosial

Dalam video ini, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa banyak jalan yang dapat ditempuh untuk menuju surga. Sebagai seorang da'I, M. Quraish Shihab tentu mengajarkan tentang bagaimana seseorang mencapai surga-Nya. Untuk mencapai surga terdapat banyak cara yang dilakukan, tentu terdapat perbedaan dalam berusaha. Namun selama dalam kedamaian nanti akan bertemu di tujuan yang sama yakni surga.

"...jangan menganggap orang lain yang disamping Anda walaupun beda itu tidak sampai ke surga. Jalan tol sudah tidak bisa keluar kalau sudah di jalan tol keluarnya harus sampai tujuan."

IAIN PURWOKERTO

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

Secara langsung maupun tidak langsung M. Quraish Shihab sebagai seorang da'I sudah banyak mempengaruhi masyarakat Indonesia. Termasuk tentang menghargai perbedaan baik sesama agama maupun beda agama. Dan ini yang menimbulkan sikap toleransi terhadap orang lain.

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, dalam video ini Najwa Shihab memiliki akses perencanaan *(planning)*. Yakni merencanakan atas materi dakwah yang akan disampaikan pada program Shihab & Shihab.

7. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Doa Berlindung dri Kejahatan dan Keburukan"

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Selasa 12 Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 27.698 x ditonton oleh warga internet (https://youtu.be/y07Q6baaa6l).

Gambar 4. 12

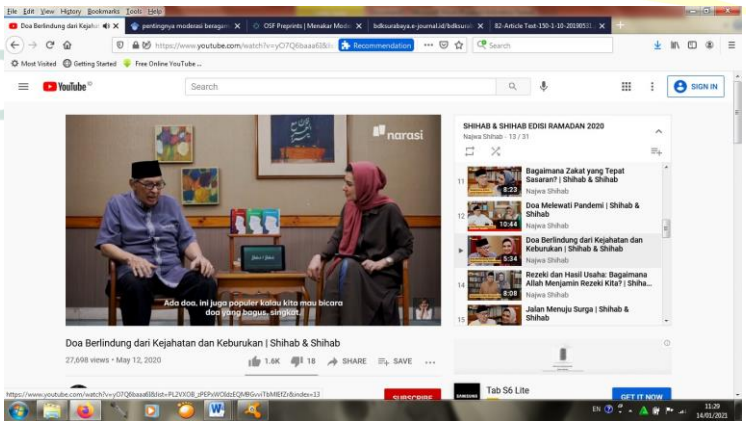

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Video ini berjudul *Doa Berlindung dari Kejahatan dan Keburukan*, yang mana berisikan tentang bagaimana caranya berlindung dari kejahatan atau keburukan? Kejahatan dan keburukan memiliki dua

macam, ada yang mengakibatkan sakit terasa di dunia dan kejahatan yang dampaknya di akhirat.

a. Analisis Sosial

1) Tematik

Video ini memiliki tema karakteristik moderasi beragama dari aspek perasaan bahwa seseorang harus memiliki sikap takut dan berharap kepada Allah sehingga perlu meminta doa perlindungan dari kejahatan dan keburukan.

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

a) Diawal video Najwa Shihab menyapa penonton yang setia mengikuti acara Shihab & Shihab edisi Ramadhan.

b) Najwa Shihab menyampaikan bahwa hari ini Shihab & Shihab akan belajar tentang bagaimana cara berlindung dari kejahatan atau keburukan.

c) M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kejahatan atau keburukan ada dua macam, ada yang mengakibatkan sakit terasa di dunia dan kejahatan yang dampaknya di akhirat. Syirik atau mempersekutukan Allah adalah suatu bentuk kejahatan, boleh jadi tidak terasa di dunia tetapi akan mendapatkan ganjaran setimpal di akhirat. Maka kita harus berdoa untuk berlindung dari kejahatan di dunia dan juga di akhirat.

IAIN PURWOKERTO

3) Semantik

Makna yang ditekankan dalam video ini adalah kejahatan tidak hanya apa yang terjadi di dunia, ketika kita mempersekutukan Allah itu berarti kejahatan yang dampaknya di akhirat. Maka kita harus berdoa meminta perlindungan Allah terhadap keburukan diri kami dan keburukan yang belum terjadi yang bisa berpotensi pada diri kami. Seperti detil berikut ini:

"Ya Allah kami berlindung kepada-Mu dari keburukan diri kami. Kita ini punya keburukan. Nafsu kita ini mengantar kepada keburukan. Mari kita berlindung, "Ya Allah saya memohon kepada-Mu perlindungan dari keburukan diri saya." Nah baru, "Wasayyi'ati a'maalinaa." Keburukan diri itu boleh jadi baru potensi. Nah baru, "Wasayyi'ati a'maalinaa." Keburukan amal-amal kami, ini sudah mewujud."

""Saya berlindung kepada-Mu dari perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukan dan yang buruk itu, yang berdampak buruk terhadap saya, saya juga bermohon kepada-Mu dari perbuatan-perbuatan yang buruk yang belum terjadi yang bisa berpotensi terjadi pada diri saya. Baik dari diri saya maupun dari orang lain." Jadi pada akhirnya kita berkata memang ini doa mencakup segala sesuatu."

4) Sintaksis

Bentuk kalimat dalam video ini banyak menggunakan kata ganti "kita", yang menunjukkan bahwa M. Quraish Shihab mengajak secara bersam-sama untuk berdoa kepada Allah atas kemungkinan kejahatan yang terjadi. Seperti terlihat dalam kalimta berikut ini:

"Kita ini punya keburukan. Nafsu kita ini mengantar kepada keburukan. Mari kita berlindung, "Ya Allah saya memohon kepada-Mu perlindungan dari keburukan diri saya.""

IAIN PURWOKERTO

5) Stilistik

Pada video ini, Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab menggunakan pilihan kata yang familiar bagi kalangan orang Islam. Melihat pembahasannya tentang makna kandungan Al-Qur'an jadi terdapat banyak doa-doa yang menggunakan bahasa Arab. Seperti kalimat berikut ini:

"...kita mau bicara doa yang bagus, singkat. "Allahumma inni na'udzu bika min shururi anfusina, wamin sayyi'ati a'maalinaa.""

"Allahumma innaa na'udzu bika minal hammi wal hazan, wa na'udzu bika minal 'ajzi wal kasal, wa na'udzu bika minal jubni wal bukhl, wa na'udzu bika min ghalabatid dain wa qahrir rijal."

6) Retoris

Teks percakapan ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang terlihat dalam kalimat berikut ini:

""Qul a'uzu birabbil falaq, min syarri maa khalaq, wa min syarri ghaasiqin izaa waqab." Itu doa perlindungan yang paling bagus yang diajarkan Allah kepada nabi-Nya dan yang Nabi praktikkan selalu."

b. Kognisi Sosial

Dalam video ini, Najwa Shihab menanyakan tentang bagaimana cara berlindung dari kejahatan dan keburukan. Ini menandai bahwa Najwa Shihab memiliki rasa takut terhadap keburukan-keburukan yang terjadi, yang mengakibatkan dirinya menjauh dari Sang Pencipta.

"...bagaimana caranya berlindung dari kejahatan atau keburukan? Kalau kita bicara kejahatan atau keburukan itu sebetulnya ada kategorinya tidak, ya Abi? Apakah agama memberikan tuntutan terhadap itu?."

IAIN PURWOKERTO

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

Sebagai seorang da'I, M. Quraish Shihab menganjurkan jamaahnya untuk selalu meminta perlindungan atas kejahatan yang terjadi di dunia maupun di akhirat.

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, dalam video ini Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab memiliki akses perencanaan *(planning)* dan akses yang dapat

mengontrol perilaku masyarakat. Yakni dengan merencanakan atas materi dakwah yang akan disampaikan pada program Shihab & Shihab, yang kebanyakan orang menjadikan program tersebut sebagai panutan umat.

8. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Cinta Tanah Air Itu Naluri, Bagaimana Mengasahnya?."

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Minggu 17 Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 20.553 x ditonton oleh warga internet (https://youtu.be/wnIRgKYBVKc).

Gambar 4. 13

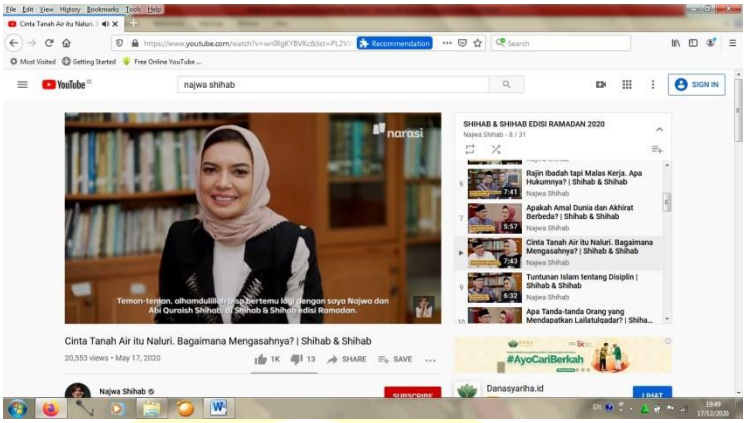

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

Shihab & Shihab yang berjudul Cinta Tanah Air Itu Naluri, Bagaimana Mengasahnya?, pesan yang disampaikan dalam video ini mengandung karakteristik moderasi beragama karena tetap mencintai tanah air walaupun di dalamnya terdapat banyak orang yang memerangi agamanya.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini mengandung tema tentang kecintaan seseorang terhadap tanah air itu sebuah naluri manusia. Seberapa jauh orang itu dalam berhijrah, tetap yang dirindukan adalah kampung halamannya.

IAIN PURWOKERTO

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

a) Fitrah manusia itu cinta pada tanah airnya, itu merupakan sebuah naluri. Ketika seseorang sudah cinta terhadap sesuatu pasti akan terus diperjuangkan, dan dijaga keutuhannya. Di tanah ini dilahirkan maka di tanah ini pula kita bersedia untuk menumpahkan darah demi membela negara.

b) M. Quraish Shihab mengatakan bahwa, cinta tanah air itu disamakan oleh Al-Qur'an dengan agama dalam konteks pembelaan. Tuhan tidak melarang untuk berbuat baik terhadap nonmuslim, selama dia tidak mengusir kamu dari tanah air dan memerangi agamamu. Ini adalah bukti bahwa tanah air harus dibela sampai titik darah penghAbisan.

c) Cinta tanah air juga harus diasah melalui kesadaran-kesadaran seseorang. Orang yang cinta, selalu ingin menampik, menyingkirkan segala yang buruk darinya.

d) Cinta tanah air hanya perlu melihat keindahannya, tidak pernah melihat keburukannya. Biar pun hujan emas dinegeri orang, hujan batu dinegeri kita, kita tetap cinta, itu naluri yang harus dipupuk dalam diri seseorang.

IAIN PURWOKERTO

3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh M. Quraish Shihab adalah cinta tanah air itu ajaran agama, karenanya disamakan oleh Al- Qur'an dengan agama dalam konteks pembelaan. Itu merupakan naluri yang dimiliki oleh setiap manusia untuk selalu menjaga dan membela negaranya. Sebagaimana terlihat dalam detil berikut ini:

"Fitrah manusia itu cinta pada tanah airnya. Sejauh mana pun berhijrah keluar negeri, niscaya di hari tua akan muncul

rasa rindu untuk kembali. Ke mana pun kaki mengantar seseorang, kerinduannya tetap kepada tanah airnya."

4) Sintaksis

Pernyataan dalam video ini banyak menggunakan koherensi dengan menggunakan kata hubung "tidak, selama" seperti terlihat dalam kalimat berikut:

"Dalam konteks pembelaan, Tuhan tidak melarang kamu untuk berbuat baik kepada siapapun, nonmuslim, selama dia tidak mengusir kamu dari tanah airmu atau memerangi agama kamu."

5) Stilistik

Dalam memaparkan pernyataannya, M. Quraish Shihab menggunakan elemen leksikon, misalnya kata "menampik". Yang ditujukan kepada orang yang cinta pada tanah air akan selalu menjaga negaranya dari berbagai keburukan. Seperti terlihat dalam kalimat berikut ini:

"Orang yang cinta, selalu menyebut-nyebut yang dicintainya. Orang yang cinta, selalu ingin menampik, menyingkirkan segala yang buruk darinya. Mau cinta tanah air? Sebut-sebutlah keindahannya, bernyanyilah untuk tanah air, bekerjalah menyingkirkan segala sesuatu yang diduga buruk menyangkut tanah air."

IAIN PURWOKERTO

6) Retoris

Dalam mengungkapkan pernyataannya, M. Quraish Shihab melakukan gaya penekanan melalui elemen ekspresi. Hal ini dapat dilihat melalui kalimat berikut:

"Kalau ingin melihat kesetiaan seseorang lihatlah bagaimana keterikatannya dengan tanah airnya, karena itu cinta tanah air, naluri manusia."

Lalu bagaimana mengasahnya?

"ya, kesadaran, kesadaran. Orang yang cinta, selalu menyebut-nyebut yang dicintainya. Orang yang cinta, selalu ingin menampik menyingkirkan segala yang buruk darinya."

"Hujan emas di negeri orang, hujan batu di negeri kita, kita tetap cinta, itu naluri, itu yang harus dipupuk, ya kan? Dan agama memerintahkan seperti itu."

b. Kognisi Sosial

Peneliti melihat, baik M. Quraish Shihab maupun Najwa Shihab keduanya memiliki kesadaran dalam membela negara. Keadaan seburuk apapun negara tersebut, tidak menghalangi seseorang untuk cinta terhadap tanah airnya. Maka demi menjaga keutuhan suatu negara perlu adanya kesadaran akan kecintaannya terhadap tanah air.

"Pulang kampung itu, walaupun di sana situasinya sulit dari di sini, tapi itulah cinta tanah air. Kalau ingin melihat kesetiaan seseorang lihatlah bagaimana keterikatannya dengan tanah airnya, karena itu cinta tanah air, naluri manusia."

"Ya, kesadaran, kesadaran. Orang yang cinta, selalu menyebut-nyebut yang dicintainya. Orang yang cinta, selalu ingin menampik, menyingkirkan segala yang buruk darinya."

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab merupakan cendekiawan yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Tentu apa yang disampaikan dalam program ini berdasarkan rujukan yang sudah dipelajari. Karena keduanya sangat mumpuni dalam beberapa bidang pengetahuan, maka tidak heran bahwa video yang dihasilkan pun dijadikan reverensi dan juga panutan oleh kebanyakan orang.

IAIN PURWOKERTO

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, dalam video ini Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab memiliki akses yang dapat mengontrol perilaku masyarakat. Melalui pernyataan yang disampaikan tentang berbagai isu yang sedang beredar di masyarakat.

9. Hasil Analisis Kritis Teks pada Video yang Berjudul "Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona"

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab Edisi Ramadhan, Rabu 20 Mei 2020. Hingga kini tercatat ada 64,976 *views.* (https://youtu.be/6Y9DUkYvgCA).

Gambar 4. 14

Sumber: *Channel Youtube* Najwa Shihab

IAIN PURWOKERTO

Video yang berjudul Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona, memiliki pesan bahwa Silaturahmi tidak diharuskan berkunjung tetapi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Apalagi saat situasi pandemi seperti ini, silaturahmi dapat dilakukan dengan mengirim hadiah atau saling mendoakan.

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema moderasi beragama dari segi aspek Syariat (moderasi dalam beribadah). Bahwa Allah menghendaki buat kamu kemudahan, dan tidak menghendaki untuk kamu

kesulitan. Jadi pada masa pandemi ini silaturahmi dapat melalui telepon atau video call tanpa harus berkunjung dan bertemu.

2) Skematik

Bahasan yang tersaji dalam tulisan dapat dijadikan bagan menurut skema berikut ini:

a) Diawal pembicaraan Najwa Shihab menanyakan pernedaan antara silaturahmi dan silaturahim.

b) M. Quraish Shihab menjelaskan pengertian silaturahmi dan silaturahim dari segi bahasa dan juga menyebutkan sisi perbedaannya. Silaturahim maknanya lebih sempit dari silaturahmi.

c) Silaturahmi itu menyambung sesuatu yang terputus, jadi jika mau berkunjung maka dahulukan orang yang pernah kita sakiti hatinya atau terputus hubungan dengannya. Dan silaturahmi ini tidak harus dilakukan dengan pertemuan, tetapi bisa dengan kirim hadiah dan juga dengan doa dan saling mendoakan. Apalagi konteks saat ini dimasa pandemi, silaturahmi dengan berkunjung justru dapat menimbulkan kemudaratan.

d) Pada masa pandemi seperti sekarang, silaturahmi cukup melalui teknologi yang sudah berkembang tanpa harus berkunjung. Dan yang utama adalah silaturahmi dengan mendahulukan keluarga dan juga tetangga.

IAIN PURWOKERTO

3) Semantik

Makna yang ditekankan oleh M. Quraish Shihab dalam video ini adalah silaturahmi tidak harus dengan berkunjung. Selain itu juga bisa dilakukan kapan saja, melihat situasi pandemi seperti ini mengakibatkan seseorang untuk terus dirumah. Sebagaimana terlihat dalam latar berikut ini:

"Banyak cara yang dilakukan daripada menimbulkan resiko. Dari pada menimbulkan bahaya yang bisa menyentuh

diri dan orang lain. Itu biaya mudiknya kirim saja sebagai hadiah, ya, kan."

"Ongkos mudik kita kirim ke keluargan untuk itu, nanti insyaallah kalau sudah semua bagus ini (pandemi usai), ke sana atau undang mereka kemari. Banyak cara, yakan."

M. Quraish Shihab memberikan pernyataan tersebut karena adanya musibah Covid-19 yang sedang terjadi di masyarakat, dan pemerintah menganjurkan untuk tetap di rumah serta melarang untuk mudik ke kampong halaman.

4) Sintaksis

Dalam video ini M. Quraish Shihab banyak menyebut dirinya dengan kata ganti "Abi (Ayah)" untuk mewakili dirinya dalam menyampaikan pendapat atas fenomena yang terjadi. Seperti terlihat dalam kalimat berikut ini:

"Itu sebabnya Abi sering berkata, sebenarnya silaturahim dapat kita lakukan dengan berdoa, saling mendoakan. Jadi bertemu hati kita dan jiwa kita disisi Allah yang menerima doa kita, itu silaturahim."

"...karena itu Abi tidak menganjurkan. Jangan pahami silaturahim dan silaturahmi itu harus berkunjung. Satu hal, silaturahim itu memang wajib, ya, tetapi bukan rukun Islam. Silaturahim itu kalau tidak bisa dilakukan hari ini, bisa besok. Bisa dilakukan dengan cara yang bermacam-macam."

IAIN PURWOKERTO

Selain itu dalam video ini juga terdapat banyak pernyataan yang menggunakan koherensi "sebab-akibat" seperti kalimat berikut:

"Memang bagus kalau fisik, tetapi kalau fisik tanpa tersambung hati maka itu tidak demikian."

"Kalau setiap orang memperhatikan keluarganya, setiap orang memperhatikan siapa yang berada di lingkungannya, tidak akan ada orang yang butuh, yakan."

5) Stilistik

Pilihan kata yang dipakai oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab merupakan kata-kata yang umum dan mudah dipahami. Hanya satu kata istilah agama menggunakan leksikon yang disampaikan keduanya, yakni "mudarat/kemudaratan". Seperti kalimat dibawah ini:

"NS : Konteksnya sekarang di masa pandemi di mana kita jangan mudik, karena justru ketika kita mudik, tujuannya bersilaturahmi atau bersilaturahim tapi justru akan menimbulkan kemudaratan?

QS : Kemudaratan, karena itu Abi tidak menganjurkan. Jangan pahami silaturahim dan silaturahmi itu harus berkunjung. Satu hal, silaturahim itu memang wajib, ya, tetapi bukan rukun Islam."

6) Retoris

Teks percakapan dalam video ini menggunakan gaya penekanan melalui elemen metafora yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab, seperti kalimat berikut ini:

"Jadi sekali lagi yuriidullahu bikumul yusr wa laa yuriidu bikumul 'usr. "Allah menghendaki kemudahan buat kamu, tidak menghendaki kesulitan."Allah tidak menjadikan sedikitpun dalam konteks beragama satu kesulitan buat kamu."

IAIN PURWOKERTO

b. Kognisi Sosial

Dalam video ini peneliti melihat kesadaran mental M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab dalam mengeluarkan pernyataannya, bahwa melalui video ini mereka memiliki misi untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam menanggapi musibah yang sedang terjadi. Dilihat dari kalimat dibawah ini:

"Jangan pahami silaturahim atau silaturahmi itu harus berkunjung. Satu hal, silaturahim itu memang wajib, ya, tetapi bukan rukun Islam. Silaturahim itu kalau tidak bisa dilakukan hari

ini, bisa besok. Bisa dilakukan dengan cara yang bermacam-macam."

Dikarenakan adanya pandemi, maka silaturahmi tidak dilakukan secara langsung melainkan lewat komunikasi jarak jauh atau melalui media sosial.

c. Konteks Sosial

Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan *(power)*

Disini M. Quraish Shihab memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia. Beliau merupakan seorang ulama besar yang memiliki pengetahuan yang luas.

2) Akses *(acces)*

Dari macam-macam akses yang Van Dijk kemukakan, M. Quraish Shihab memiliki akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Ditengah situasi pandemi ini, *statement* M. Quraish Shihab dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan perilaku masyarakat.

C. Analisis Wacana Moderasi Beragama

Analisis wacana yang mengacu pada pemikiran Teun Van Dijk, yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana moderasi beragama sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Analisis Teks
   a. Dalam aspek tematik, Shihab & Shihab mengambil tema yang aktual langsung disampaikan oleh penggerak moderasi beragama, tokoh agama terkemuka yakni M. Quraish Shihab.
   b. Dalam aspek skematik, Shihab & Shihab mempunyai skema yang sistematis dalam menyampaikan isu yang sedang dibahas yaitu antara judul, lead dan body berkesinambungan. Selalu memberikan contoh terhadap perilaku yang sedang dibahas.
   c. Dalam aspek semantik, yang sering muncul adalah elemen *detil* dan *latar,* seperti kalimat berikut ini:

"Masing-masing silakan melaksanakan apa yang diperintah oleh agama dan pikirannya. Masing-masing harus mengakui bahwa itulah yang benar, tetapi itu masuk ke dalam (keyakinan diri) tidak ke luar (keyakinan orang lain). Kalau keluar, boleh jadi Anda yang benar, boleh jadi saya salah. Bagaimana kita nanti memutuskan siapa yang benar dan siapa yang salah? Di dunia kita tidak bisa putuskan, kita serahkan pada Tuhan, di akhirat nanti diputuskan."

"Fitrah manusia itu cinta pada tanah airnya. Sejauh mana pun berhijrah keluar negeri, niscaya di hari tua akan muncul rasa rindu untuk kembali. Ke mana pun kaki mengantar seseorang, kerinduannya tetap kepada tanah airnya."

"Banyak cara yang dilakukan daripada menimbulkan resiko. Dari pada menimbulkan bahaya yang bisa menyentuh diri dan orang lain. Itu biaya mudiknya kirim saja sebagai hadiah, ya, kan."

"Ongkos mudik kita kirim ke keluargan untuk itu, nanti insyaallah kalau sudah semua bagus ini (pandemi usai), ke sana atau undang mereka kemari. Banyak cara, yakan."

d. Dalam aspek sintaksis, pembicaraan dalam Shihab & Shihab menggunakan berbagai bentuk kalimat. Yakni kalimat *aktif*, menggunakan kata ganti "kita", menggunakan *koherensi* "sebab, akibat" dengan kata hubung "tidak, selama".

e. Dalam aspek stilistik yakni pemilihan kata. Baik Najwa Shihab maupun M. Quraish Shihab memilik kata yang umum/*universal*. Tidak terlalu banyak pemilihan kata yang unik, meski ada beberapa seperti kata "mengkafir-kafirkan", "menampik", "ekstrem", dan beberapa istilah agama berbahasa Arab seperti *"tabzir"* dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an serta doa-doa yang berfungsi untuk menekankan kalimat dan maknanya.

f. Dalam aspek retoris. Di dalam percakapan pada kedua video tersebut, terdapat beberapa kalimat *ekspresi* dan *metafora* dalam menyampaikan suatu pesan. Seperti kalimat beriku ini:

IAIN PURWOKERTO

"Kalau ingin melihat kesetiaan seseorang lihatlah bagaimana keterikatannya dengan tanah airnya, karena itu cinta tanah air, naluri manusia."

Lalu bagaimana mengasahnya?

"ya, kesadaran, kesadaran. Orang yang cinta, selalu menyebut-nyebut yang dicintainya. Orang yang cinta, selalu ingin menampik menyingkirkan segala yang buruk darinya."

"...di surah Al-An'am ayat 151 sampai 153 di sini Allah berfirman, Qul ta'alau atlu ma harrama Rabbukum alaikum. Katakanlah wahai Nabi Muhammad, marilah kubacakan kepada kamu, apa yang diharamkan Allah kepada kamu."

2. Kognisi Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati konten Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 yang terdiri dari 30 video. Kemudian peneliti mengambil sembilan judul yang berkaitan dengan moderasi beragama yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek Akidah Ketuhanan, aspek Hubungan Kuasa Allah dengan Aktivitas/Nasib Manusia, aspek Syariat (Moderasi dalam beribadah), aspek Hukum, aspek Politik, dan juga aspek perasaan. Aspek-aspek tersebut secara implisit dan eksplisit terdapat dalam video tersebut. Seperti pernyataan tentang meninggalkan keburukan itu lebih penting dari pada mendatangkan manfaat, harus berdoa untuk meminta perlindungan kepada Allah, kecintaan terhadap tanah air, tentang fanatisme atau tidak berlebihan dalam hal apapun, serta menghargai perbedaan.

IAIN PURWOKERTO

Di dalam Shihab & Shihab, baik Najwa Shihab maupun M. Quraish Shihab, keduanya lantang menyuarakan moderasi beragama dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan juga berpihak kepada pemerintah dalam hal pembelaan negara. Kita bisa lihat dari judul-judul serta pembahasan pada video tersebut, tentang bagaimana Islam mengajarkan seseorang untuk menempatkan diri dengan tidak mengurangi serta melebihkan dari kadar yang sudah ditentukan oleh Allah, tentang fanatisme berlebihan terhadap sesuatu hal yang dapat

mengakibatkan perpecahan antar umat beragama, mementingkan keselamatan bersama serta mengasah kecintaan seseorang terhadap negara.

3. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat itu ada dua poin penting yakni kekuasaan dan akses. *Pertama,* kekuasaan yang mempengaruhi wacana moderasi beragama dalam pembahasan kali ini adalah M. Quraish Shihab. Melalui pengetahuan yang beliau miliki, dan juga status sosial yang mempunyai banyak jamaah.

Kedua akses, M. Quraish Shihab mempunyai akses terhadap media dan dapat mengkontrol wacana masyarakat. Karena posisinya sebagai ulama yang disegani maka *statement* beliau sangat didengar dan dipahami oleh khalayak yang kemudian dijadikan sebagai panutan. Dua hal tersebut yang dapat membantu M. Quraish Shihab dalam menyebar luaskan gagasan moderasi beragama di Indonesia.

Hal diatas merupakan wujud analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yakni analisis teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Analisis wacana model Van Dijk ini awalnya digunakan untuk menganalisis tentang teks berita dan bagaimana berita itu diproduksi, namus seiring berjalannya waktu analisis wacana ini juga digunakan para peneliti pendahulu untuk menganalisis sebuah video. Seperti yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini dalam Jurnal yang berjudul *Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Acara Mata Najwa Metro TV* pada tahun 2017.[99] Dan juga yang dilakukan oleh Desvira Jufanny dan Lasmery RM Girsang dalam Jurnal yang berjudul *TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")* pada tahun 2020.[100]

IAIN PURWOKERTO

[99] Ni Nyoman Ayu Suciartini, "Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro TV", *Jurnal Aksara 29*, No. 2 (2017).

[100] Desvira Jufanny dan Lasmery RS Girsang, "*TOXIC MASCULINITY* DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")", *Jurnal SEMIOTIKA 14*, No. 1 (2020).

Kemudian dari 30 video yang di tayangkan Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020, peneliti hanya mengangkat sembilan video untuk dilakukan analisi wacana ini. Karena pada sembilan video tersebut peneliti menemukan konstruksi wacana moderasi beragama yang disampaikan baik secara *implisit* maupun *eksplisit* oleh M. Quraish Shihab. Jadi langkah inilah yang membantu peneliti untuk melihat lebih mudah bagaimana M. Quraish Shihab menyampaikan pemahaman tentang sikap moderasi beragama yang kemudian sebagai upaya untuk menyatukan masyarakat Indonesia ditengah banyaknya perbedaan serta keberagaman etnis, suku, agama dan budaya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelititan yang telah dilakukan terhadap teks terkait dengan wacana moderasi beragama yang ada di *Channel Youtube* Najwa Shihab, Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020. Maka hasil dari penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis Teks

   Dari segi tematik, analisis ini berkaitan dengan tema besar yang diangkat dalam acara. Struktur makro menunjuk pada makna keseluruhan yang dicermati dari tema atau topik yang diangkat oleh pemakaian bahasa dalam suatu wacana. Dalam program acara Shihab & Shihab edisi Ramadhan dari 30 video yang memiliki karakteristik moderasi beragama terdapat pada sembilan video yang telah disebutkan diatas. Sembilan video ini memiliki tema dan tujuan yang sama yakni menyuarakan sikap moderasi dalam beragama.

   Kemudian skematik. Superstruktur dalam penelitian ini menganalisis terkait skema yang tersusun dalam sebuah teks. Mulai dari pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan dalam wacana keseluruhan. Dalam program acara Shihab & Shihab ini, pendahuluan dibuka oleh Najwa Shihab selaku moderator yang langsung memunculkan pertanyaan terhadap M. Quraish Shihab tentang berbagai isu agama yang sedang diangkat. Di bagian isi dalam acara ini, adalah penjelasan dari M. Quraish Shihab dari pertanyaan yang dilontarkan, serta tanya jawab sebagai upaya pemahaman yang mendalam. Di bagian akhir ditutup dengan penegasan dari Najwa Shihab atas jawaban yang telah diberikan.

   Selanjutnya dari aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris. Secara umum memiliki makna yang eksplisit, karena semua pesan disampaikan dengan tegas dan baik tanpa berbelit-belit. Bentuk kalimat yang digunakan pun *universal* sehingga masyarakat akan mudah dalam memahami pesan yang sedang disampaikan.

IAIN PURWOKERTO

2. Kognisi Sosial

Peneliti menganalisis kesadaaran mental dari Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab dalam mengeluarkan pernyataan. Didalam program acara Shihab & Shihab, keduanya dengan lantang menyuarakan sikap moderasi dalam beragama serta terlihat memihak kepada aparat pemerintah dalam hal upaya menggalakkan moderasi beragama serta pembelaan negara. Upaya gerakan moderasi beragama terus disampaikan oleh M. Quraish Shihab sebagai wujud pembelaan terhadap tanah air.

3. Konteks Sosial.

Dari segi kekuasaan, M. Quraish Shihab memiliki pengetahuan dan juga status sosial sebagai ahli agama di Indonesia. *Statement* yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab sangat berpengaruh karena memiliki banyak jamaah dari berbagai daerah. Program acara Shihab & Shihab pada *Channel Youtube* Najwa Shihab sebagai media untuk mempublikasikan kampanye moderasi beragama.

Sedangkan dari segi akses, M. Quraish Shihab memiliki akses perencanaan (planning), akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi (communicative event), dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Selain itu M. Quraish Shihab juga memiliki akses terhadap media, terlihat beliau memiliki beberapa program acara salah satunya adalah Shihab & Shihab yang dikembangkan oleh Narasi TV untuk membahas isu-isu agama di Indonesia.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Saran untuk teman-teman, penelitian analisis wacana ini akan lebih mudah untuk menganalisis sebuah teks berita. Akan tetapi bisa juga untuk menganalisis sebuah program acara dalam bentuk video. Untuk memudahkannya, teman-teman dapat menulis percakapan di dalam video terlebih dahulu, baru melakukan analisis wacana model Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yaitu, analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan laporan penelitian ini dapat

terselesaikan. Sholawat salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat, semoga kita senantiasa menjadi umatnya dan dapat mengikuti sunah-sunahnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Selain untuk pengetahuan, semoga skripsi ini juga mampu dijadikan referensi bagi orang lain khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Meskipun laporan ini sudah diupayakan sedemikian rupa, namun tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan baik dari segi pembahasan maupun tata penulisan. Untuk itu berbagai bentuk kritikan sangat membantu penulis untuk lebih baik.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Penulis,

Laila Fitria Anggraini
NIM. 1617102069

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Shihab, Quraish. 2019. *Washatiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama.* Tangerang Selatan : Penerbit Lentera Hati.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.

Kriyantono, Rachmat. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Depok : Rajawali Press.

Nurhalimah, Sitti. 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi.* Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Alyusi, Dyah Shiefti. 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Media Sosial.* Jakarta : Penerbit Kencana.

Nurudin. 2020. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0.* Malang : PT. Cita Intrans Selaras.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.

Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama.* Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Rosana, Ellya. 2011. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam Vol. 7, No. 1.

Matondang, Asnawati. 2019. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU Vol. 8, No. 2.

Ismail, Subur. *Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana.* Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia.* Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13 No. 2.

Suciartini, Ni Nyoman Ayu. 2017. *Analisis Wacana Kritis "Semua karena Ahok" Program Mata Najwa Metro TV.* Jurnal Aksara Vol. 29 No. 2.

IAIN PURWOKERTO

Payuyasa, NI Nyoman. 2017. *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. Sedara Widya Jurnal Hasil Penelitian Vol. 5.

Halwati, Umi. 2011. *Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa*. Jurnal Komunika Vol. 5 No. 1.

Fauzan, Umar. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills.* Jurnal Pendidik Vol. 6 No. 1.

Rahmawan, Detta. 2018. *Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda*. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Vol. 8 No. 1.

Islam, Khalil Nurul. 2020. *Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 13, No. 1.

Abdillah, Masykuri. *Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai: Persepsi Islam.* Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Chandra, Edy. *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyimpanan Aspirasi Pribadi.* Jurnal Fakultas Seni Rupa dan Desain. Jakarta: Universitas Tarumanagara Jakarta.

Arifin, Ferdi. 2019. *Mubalig Youtube dan Komodifikasi Konten Dakwah*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 4, No. 1. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Nurudin. 2010. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Jurnal Komunikator Vol. 5.

Setiadi, Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.* Karawang: AMIK BSI.

Raisa, Corona, dkk. 2020. *Pesan Kementrian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram*. Jurnalisa Vol-06, No.1.

Sutrisno, Edy. 2019. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam Vol. 12, No. 1. Malang.

Anwar, Fatmawati. dkk. 2019. *Religious Moderation Campaign Through Social Media At Multicultural Communities*. Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 12, No. 2. Parepare: IAIN Parepare.

IAIN PURWOKERTO

Nanuru, Ricardo F. 2017. *Youtube Seni Berwawasan Teknologi Modern*. OSF Preprints.

Faiqah, Fatty, dkk. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol, 5, No. 2.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM Vol. 3, No. 1.

Cahyono, Anang Sugeng. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana Vol. 9, No. 1.

Hermawan, Bambang. 2018. *"Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama di Indonesia"*. Jurnal Studi Hukum Islam Vol. 5, No. 1.

Nur, Afrizal. 2012. *"M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir"*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII, No. 1.

Wartini, Atik. 2014. *"Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)"*. Jurnal Musawa Vol. 13, No. 1.

Igisani, Rithon, 2018. *"Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia"*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam Vol. 22, No. 1.

Jufanny, Desvira dan Lasmery RS Girsang. 2020. *"TOXIC MASCULINITY DALAM SISTEM PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif")"*. Jurnal SEMIOTIKA 14, No. 1.

Lado, Christo Rico. 2014. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTV.* Jurnal E-Komunikasi Vol 2, No. 2. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.

Suprapto, Eko Agung Ady. 2020. *Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online).* Skripsi. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholihah, Siti Qoriatun. 2011. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta.* Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sari, Astra Rosita. 2016. "*Pengaruh Kredibilitas Najwa SHihab Terhadap Keputusan Menonton Acara Mata Najwa di Trans 7 (Studi Pada*

IAIN PURWOKERTO

Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2016)". Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Ilprima, Ricca Junia. 2016. *Analisis Wacana Pesan Toleransi Antarumat Beragma Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy.* Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Badarurrakhman, Bani. 2019. *Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab (Studi Ayat-Ayat Toleransi dalam Tafsir Al-Misbah).* Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sholihah, Siti Qoriatun. 2011. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta.* Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Lestari, Pawit Fuji. 2020. "*Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian di Narasi TV*". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sulistyowati, Fristin Inta. 2020. *"Fenty Effendy Dalam Tayangan Program Buka Buku di Narasi TV (Analisis Retorika Prinsip Hukum Kanon)".* Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Ati, Rizki Risawati Asrining. 2020. *"Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati pada Video Youtube Najwa Shihab".* Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

https://www.youtube.com/watch?v=fdPL9kuI0Zk diakses pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 04.17 WIB.

https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-publc diakses pada tanggal 8 Juni 2020 pukul 23.27 WIB.

Nursalikah, Ani, dan Fuji E permana. *Persepsi Moderasi Beragama dengan Ormas* https://m.republika.co.id diakses pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 10.22 WIB.

Sukandar, Clara Aprilia. 2018. "Keluar dari Metro TV, Najwa Shihab Sukses di *Youtube*, Simak Kisahnya" www.wartaekonomi.co.id diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 14.44 WIB.

Company profile Narasi TV di www.narasi.tv diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 16.50 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Profil Najwa Shihab https://www.viva.co.id diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 23.08 WIB.

Putri, Andira. 2017. "Najwa Shihab Kini Jadi *Youtube*r: Itu Tantangan Luar Biasa" www.tabloidbintang.com diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 15.37 WIB.

IAIN PURWOKERTO